

TIPOLOGI GURU PROFESIONAL DALAM NOVEL GURU AINI KARYA ANDREA HIRATA



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

ANNISYA JAMIL
NIM. 2120100078

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

TIPOLOGI GURU PROFESIONAL DALAM NOVEL GURU AINI KARYA ANDREA HIRATA



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

ANNISYA JAMIL
NIM. 2120100078

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

TIPOLOGI GURU PROFESIONAL DALAM NOVEL GURU AINI KARYA ANDREA HIRATA



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh
ANNISYA JAMIL
NIM. 2120100078

Pembimbing I

Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd.
NIP. 197012312003121016

Pembimbing II

Yunaldi, M.Pd.
NIP.198902222023211020

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

. PADANGSIDIMPUAN

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Annisya Jamil
Lampiran :

Padangsidempuan, Desember 2025

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
di-
Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Annisya Jamil yang berjudul, *Tipologi Guru Profesional Dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata* maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I,


Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd.
NIP.197012312003121016

PEMBIMBING II,


Yunaldi, M.Pd.
NIP. 198902222023211020

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisya Jamil
NIM : 21 20 1000 78
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Tipolog Guru Profesional Dalam Novel Guru Aini Karya
Andrea Hirata

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Desember 2025

Saya yang Menyatakan,


METERAI
TEMPEL
20080ANX184058646

Annisya Jamil

NIM. 21 201 000 78

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisya Jamil
NIM : 21 201 000 78
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "*Tipologi Guru Profesional Dalam Novel Guru Aini Karya Andrea.*" Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : Desember 2025
Saya yang Menyatakan,



Annisya Jamil
NIM. 21 201 00



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Annisya Jamil
NIM : 2120100078
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Tipologi Guru Profesional dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata

Ketua

Dr. Abdusima Nasution, M.A
NIP. 197409212005011002

Sekretaris

Saqdiatul Khoiriyah, M.Pd
NIP. 199209282025212012

Dr. Abdusima Nasution, M.A
NIP. 197409212005011002

Anggota

Saqdiatul Khoiriyah, M.Pd
NIP. 199209282025212012

Drs. H. Dame Siregar, M.A
NIP. 198309272023211007

Dr. Sufrin Efendi Lubis, M.A
NIP. 198612052015031004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal	: 18 Desember 2025
Pukul	: 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai	: Lulus/78,75(B)
Indeks Prestasi Kumulatif	: Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Tipologi Guru Profesional Dalam Novel Guru Aini
Karya Andrea Hirata
NAMA : Annisya Jamil
NIM : 21 201 000 78

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan
dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, Desember 2025
Dekan,



Dr. Letya Hilda, M.Si.

NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Annisya Jamil
NIM : 2120100078
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Tipologi Guru Profesional dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata

Guru merupakan unsur penting dalam dunia pendidikan karena berperan langsung dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan karakter peserta didik. Guru profesional tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga memiliki sikap, tanggung jawab, dan keteladanan yang baik. Novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata menampilkan sosok guru yang mencerminkan nilai-nilai profesionalisme, sehingga menarik untuk dikaji lebih mendalam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber data utama adalah novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*) untuk mengkaji tipologi guru profesional dan nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh Bu Desi Istiqomah dalam novel *Guru Aini* mencerminkan berbagai tipologi guru profesional, yaitu guru yang menguasai materi pembelajaran, menguasai strategi pembelajaran, memiliki akhlak mulia, bersikap sabar, bertanggung jawab, menjadi fasilitator, teladan, dan motivator bagi peserta didik. Selain itu, novel ini juga mengandung nilai-nilai pendidikan seperti nilai religius, nasionalisme, integritas, kemandirian, dan gemar membaca. Dapat disimpulkan bahwa novel *Guru Aini* tidak hanya menyajikan kisah yang inspiratif, tetapi juga memberikan gambaran nyata tentang tipologi guru profesional. Sosok Bu Desi Istiqomah dapat dijadikan contoh ideal bagi guru dalam menjalankan tugas pendidikan secara profesional dan berkarakter.

Kata Kunci: Guru Profesional, Tipologi, Pendidikan, Novel *Guru Aini*.

ABSTRACT

Name : Annisya Jamil
Reg. Number : 2120100078
Faculty/Department : Faculty of Tarbiyah and Teacher Training / Islamic Religious Education
Thesis Title : *The Typology of Profesional Teachers in the Novel Guru Aini by Andrea Hirata*

Teachers play an important role in education because they directly contribute to shaping students' knowledge, attitudes, and character. A professional teacher is not only required to master subject matter but also to demonstrate good attitudes, responsibility, and exemplary behavior. The novel *Guru Aini* by Andrea Hirata portrays a teacher figure who reflects professional values, making it an interesting subject for academic study. data source is the novel *Guru Aini* by Andrea Hirata. Data were collected through This research employs a qualitative approach using library research. The primary documentation techniques, while data analysis was conducted using content analysis to examine the typology of professional teachers and the educational values presented in the novel. The results of the study indicate that the character Bu Desi Istiqomah represents various types of professional teachers, including mastery of learning materials and teaching strategies, noble character, patience, responsibility, and roles as a facilitator, role model, and motivator for students. In addition, the novel reflects educational values such as religious values, nationalism, integrity, independence, and a love of reading. In conclusion, the novel *Guru Aini* not only presents an inspiring story but also provides a clear depiction of professional teacher typology. The character of Bu Desi Istiqomah can serve as an ideal example for teachers in carrying out their educational duties in a professional and ethical manner.

Keywords: Profesional Teacher, Typology, Education, *Guru Aini* Novel.

خلاصة

الاسم : أنيسة جميل

رقم الطالب : ٢١٢٠١٠٠٠٧٨

الكلية/القسم : التربية وتدريب المعلمين/التربية الإسلامية

عنوان الأطروحة : تصنيف المعلمين المحترفين في رواية أندريا هيراتا " المعلم آيني "

يُعَدُّ المعلمُ عنصرًا مهمًّا في مجال التَّعليم، لأنَّه يساهم مباشرةً في تكوين معرفة الطُّلاب وسلوكهم وشخصياتهم. ولا يقتصر المعلمُ المحترف على إتقان المادَّة الدِّرَاسِيَّة فقط، بل يجب عليه أيضًا أن يتحلَّى بالأخلاق الحسنة، والمسؤوليَّة، ويكون قدوةً حسنةً للمتعلِّمين. وتعرض رواية «غورو آيني» للكاتب أندريا هيراتا صورةً معلِّمٍ يجسِّد القيم المهنِيَّة، ممَّا يجعلها جديرةً بالدراسة. تستخدم هذه الدراسة المنهج الوصفيَّ الكيفيَّ من نوع البحث المكتبيِّ. أمَّا مصدر البيانات الأساسيَّ فه رواية «غورو آيني» لأندريا هيراتا. وتمَّ جمع البيانات عن طريق التوثيق، بينما استُخدم تحليل المحتوى لتحليل أنماط المعلِّم المحترف والقيم التربويَّة الواردة في الرواية. وتُظهر نتائج الدراسة أنَّ شخصيَّة المعلِّمة بو ديسي استيقوماه تمثِّل أنماطًا متعدِّدة من المعلِّمين المحترفين، مثل إتقان المادَّة الدِّرَاسِيَّة، وإتقان استراتيجيَّات التَّعليم، والتحلِّي بالأخلاق الكريمة، والصبر، وتحمل المسؤولية، والقيام بدور الميسِّر، والقدوة، والمحفِّز للطُّلاب. كما تتضمَّن الرواية قيمًا تربويَّة، منها القيم الدينيَّة، والوطنيَّة، والنزاهة، والاستقلاليَّة، وحبَّ القراءة. وتخلص الدراسة إلى أنَّ رواية «غورو آيني» لا تقدِّم قصَّة ملهمة فحسب، بل تعرض أيضًا صورة واضحة لأنماط المعلِّم المحترف. ويمكن أن تكون شخصيَّة بو ديسي استيقوماه مثالًا يُحتذى به للمعلِّمين في أداء مهامهم التربويَّة بمهنية وأخلاقٍ عالية.

الكلمات المفتاحيَّة: المعلِّم المحترف، الأنماط، التَّعليم، رواية غورو آيني.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum wr.wb

Puji syukur kehadiran Allah Swt. Yang telah memberikan waktu dan kesehatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw, yang telah menuntut ummatnya dari jalan yang benar, yang membawa kita dari zaman jahiliyah ke zaman yang terang dihiasi dengan iman, ihsan dan islam. Semoga kita mendapat syafaatnya kelak, Amin.

Skripsi ini berjudul ”Tipologi guru profesional dalam novel guru Aini karya Andrea Hirata”. Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd. sebagai pembimbing I dan Bapak Yunaldi, M.Pd. Sebagai pembimbing II peneliti, yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang sangat luar biasa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Prof Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, beserta

seluruh Civitas Akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsisimpulan.

3. Bapak Prof Dr. Erawadi, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan. Bapak Dr. Anhar, M.A. Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan. Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpunan.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Ibu Dr. Hj. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd. Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpunan.
5. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpunan.
6. Bapak Prof. Dr. H.Syafnan, M.Pd. Selaku Penasehat Akademik Peneliti yang selalu mendengarkan keluhan kesah, memberi masukan dan peduli kepada anak PA-nya.
7. Terkhusus kepada kedua orang tua, ayah tercinta Alm.H.Masludin Nasution dan kepada mamak tercinta, Hj. Rodiah Abadi terimakasih mak, sudah berjuang dan berkorban sampai sekarang, begitu banyak pengorbanan yang

mamak kasih. Panas-panasan, hujan-hujan semua mamak lakukan demi anak-anak mamak demi menyelesaikan kuliah. Doa-doa mamak yang senantiasa melancarkan segala urusan. Terimakasih mamak.

8. Kepada saudara-saudari peneliti Maya Sari S.Pd, Khairunnisa S.H, Faisal Abda'u S.Pd., Faisal Tammim S.Pd. terimakasih kk, bg selalu mendukung dan mengarahkan serta mendoakan peneliti, mereka adalah pengganti dari sosok ayah, terimakasih atas kasih sayang yg kalian berikan.
9. Kepada teman-teman seperjuangan, yang senantiasa memberikan dorongan, dukungan serta nasehat- nasehat yang baik, yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu, terimakasih atas dukungannya dan nasehatnya.
10. Kepada diriku sendiri, terimakasih sudah sajuh ini berjuang, panas, hujan tetap di terjang demi mengapai cita-cita, semangat terus kepada diriku terus berdo'a dan berusaha maslah hasilnya serahkan kepada Allah swt.

Padangsidempuan, 2025
Peneliti

Annisya Jamil
NIM.2120100078

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Dalam transliterasi ini, fonem konsonan Arab yang diwakili oleh huruf dalam sistem penulisan Arab sebagian diwakili oleh huruf, sebagian diwakili oleh tanda, dan sebagian lagi diwakili secara bersamaan oleh huruf dan tanda. Daftar huruf Arab dan padanannya dalam bahasa Latin disediakan di bawah ini.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	s 'a	s 'a	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	'al	'	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ص	Syin	Sy	Es dan ye
ض	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ظ	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ' ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vocal

Mirip dengan vokal bahasa Indonesia, vokal bahasa Arab terdiri dari monoftong (vokal tunggal) dan diftong (vokal ganda).

1. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang memiliki tanda atau harakat transliterasi atau simbol sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathāh	A	A
— —	Kasrah	I	I
—و	ḍommah	U	U

2. Vokal rangkap bahasa Arab diwakili oleh kombinasi harakat dan huruf, transliterasinya adalah kombinasi huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
أى.....	fathāh dan ya	Ai	a dan i
أو.....	fathāh dan wau	Au	a dan u

Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ..... أ...ى..أ	fathāh dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
أ...ى..	Kasrah dan ya	ī i	i dan garis dibawah
أ...و	ḍommah dan wau	ū u	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk tamar butah ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Ta Marbutah ditransliterasikan dengan ha (h) ketika kata yang diakhirinya diikuti oleh kata lain yang menggunakan kata sandang al, dan kedua kata tersebut dibaca secara terpisah.

D. Syaddah (Tasydid)

Sistem penulisan Arab menggunakan tanda, yang dikenal sebagai tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, untuk mewakili *syaddah* atau *tasydid*. Huruf yang melambangkan tanda *syaddah* dalam transliterasi ini adalah huruf yang sama dengan yang ditunjukkan oleh tanda *syaddah*.

E. Kata Sandang

Dalam sistem penulisan Arab, huruf "ﺀ" mewakili kata sandang. Namun dalam transliterasinya membedakan antara kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* dalam transliterasinya.

1. Kata sandang yang mengikuti huruf *syamsiah* ditransliterasi berdasarkan bunyinya, yang berarti huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama yang muncul tepat setelah kata sandang.

2. Kata sandang yang diikuti setelah huruf qamariah adalah kata sandang yang ditransliterasikan sesuai dengan prinsip-prinsip yang disebutkan di atas dan dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dandiakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya, setiap kata, huruf, fi'il, atau isim ditulis secara terpisah. Kata-kata tertentu yang sering ditulis dengan huruf Arab digabung dengan kata-kata lain karena ada huruf atau harakat yang hilang. Dalam transliterasi ini, kata tersebut dapat ditulis dalam dua cara berbeda: terpisah untuk setiap kata dan bersamaan.

H. Huruf Kapital

Huruf kapital digunakan dalam transliterasi ini meskipun tidak dikenal dalam sistem kata sandang yang digunakan oleh huruf Arab. Huruf kapital digunakan sama seperti dalam EYD, terutama untuk huruf awal, nama diri, dan pembuka kalimat. Bila nama diri, huruf pertama nama diri bukan huruf kata sandang tetap menjadi huruf yang ditulis dengan huruf kapital. Hanya tulisan Arab secara keseluruhan yang menggunakan huruf kapital pertama untuk Allah; huruf kapital tidak digunakan ketika tulisan digabung dengan kata lain dan beberapa huruf atau harakat hilang.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQOSYAH	
LEMBARAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	4
C. Penjelasan Istilah	4
D. Perumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II PEMBAHASAN KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Kerangka Konseptual.....	8
1. Defenisi Tipologi	8
a. Tujuan Pendidikan Nasional	8
b. Pengertian Guru.....	9
c. Pengertian Guru Profesional	10
d. Peran Guru Profesional	13
e. Syarat-Syarat Menjadi Guru Profesional	17
f. Tugas dan Tanggjawab Guru Profesional	18
2. Tipe- Tipe Guru Profesional	23
a. Kompetensi Guru Profesional	24
b. Faktor Yang Mempengaruhi Profesionalisme Guru	30
c. Indikator Guru Profesional.....	31
d. Kode Etik Guru	32
3. Biografi Andrea Hirata	35
a. Riwayat Hidup Andrea Hirata.....	35
b. Karya- Karya Andrea Hirata	36
c. Sinopsis Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata	41
B. Penelitian terdahulu	42

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	45
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	45
B. Sumber Data	45
C. Teknik Pengumpulan Data	47
D. Teknik Analisis Data	48
E. Sistematika Pembahasan.....	48
 BAB VI TIPE- TIPE GURU PROFESIONAL DALAM NOVEL GURU AINI KARYA ANDREA HIRATA	 50
 BAB V NILAI-NILAI PENDIDIKAN YANG TERCERMIN DARI KARAKTER GURU DALAM NOVEL GURU AINI.....	 63
 BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	70
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	70
C. Saran.....	71
 DAFTAR PUSTAKA	
DARTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Sebab, guru adalah salah satu elemen kunci dalam proses pendidikan. Seorang guru dapat berkontribusi dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas di dalam pendidikan. Guru profesional bukan hanya menguasai materi pelajaran saja, tetapi guru profesional juga harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar nasional.

Guru juga berfungsi sebagai agen perubahan di masyarakat tempat mereka berada. Dia memiliki kemampuan untuk mempengaruhi budaya di sekolah dan komunitas dengan nilai-nilai serta contoh yang ditunjukkan. Guru juga sebagai agen perubahan, guru tidak hanya menjadi teladan dalam hal akademis, tetapi juga dalam moral dan kepemimpinan. Melalui interaksi sehari-hari, guru profesional dapat membangun hubungan yang erat dengan siswa, orang tua, masyarakat serta menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan berkelanjutan.¹

Guru adalah orang yang memiliki kekuasaan dan tanggung jawab untuk membimbing serta mengasuh murid-muridnya. Setiap guru datang dari latar belakang yang berbeda, dan metode pengajaran mereka pun bisa bervariasi. Oleh karena itu, sangat penting bagi para guru untuk menjaga profesionalisme saat mengajar.²

¹ Lukmanul Hakim, *Guru Profesional (Konsep, Strategi, dan Tantangan dalam Menghadapi Era Modern)* (Jawa barat: PT. Adab Indonesia, 2024). hlm 23.

² Ilyas, *"Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru"*, Volume 2 (2022): hlm 34-40.

Salah satu faktor penentu keberhasilan sebuah lembaga pendidikan adalah keberadaan guru yang profesional. Guru menjadi cerminan dari lembaga pendidikan itu sendiri. Oleh sebab itu, tidak ada pilihan lain bagi para guru untuk berupaya menjadi pribadi yang ideal dan inovatif, yaitu guru yang bisa beradaptasi dengan tuntutan zaman yang semakin maju dan penuh persaingan, serta memiliki kemampuan dalam aspek keagamaan, intelektual, emosional, dan sosial yang tinggi.³

Menurut Zakiah Daradjat, guru adalah individu yang dipercaya oleh orang tua untuk membagi tanggung jawab dalam mendidik anak-anak di berbagai negara, guru mendapatkan penghargaan dan rasa hormat dari masyarakat karena mereka memiliki peran penting dalam mengajar dan mendidik generasi yang akan datang.⁴

Guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya meliputi mengajar, membimbing, melatih, mengevaluasi, dan menilai peserta didik dalam pendidikan anak usia dini melalui pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Undang-undang di atas dikuatkan oleh Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa pendidik adalah individu yang memiliki kualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, widyaiswara, tutor, instruktur, dan sebutan lain yang sesuai dengan bidangnya

³ Rinto Dkk Alexsandro, *Profesi Keguruan("Menjadi Guru Profesional")* (Jakarta: guepedia, 2021).

⁴ Fikri Nur Rachman et al., *"Karakteristik Kepribadian Guru Dalam Proses Belajar Mengajar"* Volume 7 (2024): hlm 45–55.

serta berperan aktif dalam penyelenggaraan pendidikan. Dalam undang-undang ini, dinyatakan dengan tegas bahwa seorang guru adalah pendidik yang profesional.

Dapat disimpulkan bahwa guru berperan penting dalam bidang pendidikan. Guru sepenuhnya bertanggung jawab atas para siswa selain memberikan pengetahuan, tujuan utama seorang guru profesional adalah untuk mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa.

Dari penjelelasan di atas dapat kita kaitkan dengan novel guru Aini ini, kerna novel ini sangat menarik untuk dijadikan sebagai acuan atau konspirasi bagi guru-guru di Indonesia dan novel ini juga banyak mengandung pendidikan yang cocok di jadikan panduan. kerna novel guru Aini mengisahkan tentang perjalanan yang ditempuh seorang guru dan murid untuk mewujudkan aspirasi mereka. Ibu Desi Istiqomah, seorang pekerja publik yang mengajar matematika di tempat yang jauh dan pelosok.

Perjalanan menjadi seorang guru, Desi telah melakukan persiapan yang sangat matang sejak ia membulatkan tekadnya untuk mengajar. Setelah lulus SMA Desi menempuh pendidikan D3 Keguruan Matematika selama 3 tahun, Dia bersikeras ingin mengajar meskipun ibunya tidak menyetujui pilihannya. Hal itu tidak mematahkan tekadnya untuk menjadi guru seperti idolanya, Ibu Marlis, meskipun dia sadar bahwa dia mungkin akan ditempatkan di daerah terpencil yang jauh dari masyarakat namun itu tidak masalah baginya.

Aini merupakan seorang siswa yang memiliki cita- cita menjadi dokter, namun ia tak mampu belajar matematika, sehingga ia dipertemukan dengan buk

Desi seorang guru yang idealis, tegas, cerdas dan bertanggung jawab terhadap pekerjaannya. Di sela perjalanan mengajarnya Aini membuat buk Desi kesal hingga bu Desi teringat kembali apa itu arti mengajar . Kemudian dalam novel ini terdapat tipe guru profesional yang sangat kuat dan tangguh dalam menjalankan kewajibannya sebagai seorang guru. Bukan hanya itu buk desi juga merupakan sosok guru yang sangat banyak disegani oleh orang-orang yang berada di sekitarnya, ia juga merupakan sosok motivator dan contoh bagi murid- muridnya. Setelah peneliti menelaah novel tersebut, maka peneliti melihat bagaimana karakter guru profesional yang tampak pada sosok guru Desi Istiqomah tersebut. Sikapnya yang kuat, tegas, dan sederhana mencerminkan dedikasinya terhadap pendidikan. Desi juga tidak ragu untuk membantu siswanya.

Dari penjelasan diatas peneliti tertarik untuk menganalisis bagaimana Bentuk tipologi guru profesional itu dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata kemudian dari penjelasan di atas peneliti tertarik untuk mengangkat judul yaitu

Tipologi Guru Profesional Dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata.

B. Fokus Masalah

Untuk mempermudah pembahasan agar tidak melebar ke hal-hal yang tidak sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini berfokus pada tipe - tipe guru profesional dalam novel guru Aini karya Andrea Hirata.

C. Penjelasan Istilah

Untuk mencegah kesalahan dalam penelitian ini, peneliti memberikan penjelasan istilah-istilah berikut:

1. Tipologi

Kata Tipologi berasal dari istilah typo yang berarti pengelompokan, sedangkan Logos merujuk pada pengetahuan.⁵ Oleh karena itu, Tipologi dapat diartikan sebagai suatu ilmu yang berusaha mengelompokkan manusia ke dalam kategori tertentu berdasarkan aspek-aspek spesifik. Secara umum, Tipologi merupakan pengelompokan suatu objek berdasarkan karakteristik tertentu yang berhubungan dengan objek tersebut.⁶

Selain itu, Tipologi juga dapat dipahami sebagai ilmu yang mempelajari tentang pengelompokan berdasarkan model, jenis, atau tipe tertentu. Tipologi adalah sebuah proses pembelajaran ini menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi jenis dan memisahkan objek berdasarkan kesamaan ciri struktural formal dan kesamaan sifat jenis tertentu.

2. Guru

Guru adalah seorang pendidik, figure penting, teladan, serta referensi bagi murid-muridnya.⁷ Oleh karena itu, ada persyaratan dan karakteristik yang harus dipenuhi untuk menjadi seorang guru. Menurut Syaiful Bahri Djamarah guru adalah sebagai tenaga pendidikan yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik di sekolah. Seorang guru harus memiliki rasa tanggung jawab, kemandirian, keteladanan, dan disiplin yang bisa dicontohkan kepada para siswa.

⁵ Siti Aisyah, "Tipologi Guru Dalam Pandangan Pendidikan Islam," *FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Volume1, no. 2 (2021):hlm 52-136

⁶ Agustinus Sutanto and M Veronica Gandha, "Berpikir Ulang Tentang Tipologi, Volume 2 (2021), hlm 4.

⁷ Dewi Safitri, "Menjadi Guru Profesional", (Riau: PT. Indragirl Dot Com, 2019).hlm 1-3.

3. Guru Profesional

Guru profesional adalah pendidik yang memiliki pengetahuan dan kemampuan khusus dalam profesinya untuk memungkinkan mereka melaksanakan tanggung jawabnya sebagai guru seefektif mungkin.⁸ Proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan berkualitas tinggi dapat dilakukan oleh guru profesional yang juga memiliki kepribadian dan kemampuan sosial yang memadai.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan maka, rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tipe-tipe guru profesional dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata ?
2. Apa nilai-nilai pendidikan yang tercermin dari karakter guru dalam novel guru Aini

E. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana Tipe-Tipe guru profesional dalam novel guru aini karya Andrea Hirata
2. Untuk mengetahui apa nilai-nilai pendidikan yang tercermin melalui karakter guru dalam novel guru aini

⁸ Cholid Nur, "*Menjadi Guru Profesional* " (Jawa Tengah: CV Presisi Cipta Media, 2021).

F. Manfaat Penelitian.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah khazanah pengetahuan serta wawasan peneliti yg sama di bidang Tipologi Guru Profesional.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk Menambah daftar Pustaka di program studi PAI FTIK Uin Syahada Padang Sidempuan
- b. Memenuhi tugas akhir dan untuk mendapatkan gelar sarjana dengan baik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Konseptual

1. Defenisi Tipologi

Kata Tipologi adalah berasal dari kata typos, yang berarti ilmu yang berfokus pada pengelompokan berdasarkan tipe atau kategori. Sementara itu, logos berarti ilmu.⁹ Berdasarkan KBBI, tipologi ialah ilmu watak tentang bagian manusia di golongan- golongan menurut corak watak masing-masing. Menurut Rudy Irwansyah, tipologi adalah suatu disiplin yang mempelajari segala aspek mengenai tipe, dan istilah tipologi terdiri dari dua suku kata, yaitu tipo yang mengacu pada pengelompokan dan logos yang berarti ilmu atau bidang pengetahuan.¹⁰

a. Tujuan Pendidikan Nasional

Tujuan Pendidikan Nasional Pengembangan peserta didik menjadi manusia yang taat dan berkomitmen kepada Tuhan, yang berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, cakap, kreatif, mandiri, serta tumbuh menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab adalah fokus Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.¹¹

⁹ Kardi Kardi, Nanat Fatah Natsir, and Erni Haryanti, "*Tipologi Integrasi Ilmu Agama Dalam Pemikiran Islam Kontemporer*," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* Volume 5, no. 1 (2022): hlm.6-201.

¹⁰ Irwansyah Rudy, "*Perkembangan Peserta Didik* " (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021).hlm.101

¹¹ Tajuddin Noor, "*Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional (Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*," *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* Volume 2, no. 01 (2019): hlm. 44-123.

b. Pengertian Guru

Kata guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa guru sebagai individu yang melakukan pekerjaan mengajar sebagai mata pencahariannya. Secara umum, guru bisa dipahami sebagai orang yang bertanggung jawab dalam proses pendidikan. Dalam pengertian yang lebih khusus, guru juga merujuk pada seseorang yang bertugas mengembangkan siswa dengan berusaha mengoptimalkan semua potensi yang dimiliki, termasuk potensi afektif, kognitif, dan psikomotorik.¹²

Kemudian diperkuat oleh menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pendidik adalah tenaga profesional yang dipercaya untuk menyelenggarakan dan melaksanakan proses pendidikan, mengevaluasi hasil belajar, memberikan bimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian, dan melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, khususnya bagi pendidik tingkat perguruan tinggi.¹³

Pendidik adalah individu yang pekerjaannya membantu siswa mereka tumbuh secara fisik dan mental agar mereka dapat menjadi matang dan mampu berdiri sendiri saat menjalankan tugasnya sebagai makhluk ciptaan Allah SWT, serta bisa menjalankan peran sebagai individu yang mandiri dan sosial. Dengan demikian, pendidik adalah orang dewasa yang memberikan arahan, memiliki pengetahuan yang memadai, sehat secara jasmani dan rohani, serta tulus dalam menjalankan perintah Allah SWT

¹² Anggun Gunawan and Irsyad Khoerul Imam, "Guru Profesional: Makna Dan Karakteristik," *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya* Volume 1, no. 2 (2023) hlm. 85-181.

¹³ Nur, *Menjadi Guru Profesional*.

demi pengabdian kepada negara dan agama.¹⁴ Dalam bahasa Arab, guru disebut *ustādz*, *mu'allim*, atau *mudarris*.¹⁵ Menurut Muhammad Muntahibun Nafis, guru merupakan sosok yang menjadi bapak spiritual bagi siswa memberikan kebijaksanaan, mendorong moral yang tinggi, dan menegur perilaku yang tidak pantas.¹⁶

Guru adalah garda terdepan dalam dunia pendidikan yang memiliki tanggung jawab terhadap mutu generasi masa depan, dan bisa dibilang guru berperan sebagai kunci untuk mencapai keberhasilan pendidikan bagi para siswa. Namun, tugas guru bukan hanya menyampaikan pengetahuan; tetapi juga bertindak sebagai motivator bagi siswa untuk mencapai hasil belajar terbaik.¹⁷

Dri Atmaka menegaskan bahwa pendidik memiliki kewajiban untuk membantu peserta didik dalam pertumbuhan fisik dan spiritual mereka. Sedangkan menurut Husnul Khotimah guru adalah seseorang yang memfasilitasi proses transfer ilmu pengetahuan dari berbagai sumber belajar kepada siswa.

c. Pengertian Guru Profesional

Guru profesional adalah guru yang memiliki keahlian serta kemampuan dan keterampilan dalam mengelola ilmu pengetahuan.

¹⁴ Vera Nita, As'ad Badar, and Ahmad Fuadi, "*Konsep Guru Dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara Dilihat Dari Perspektif Pendidikan Islam*," *Ability: Journal of Education and Social Analysis* Volume 4, no. 1 (2023): hlm.80-170.

¹⁵ Muh Akib, "*Beberapa Pandangan Tentang Guru Sebagai Pendidik*" Volume 2 (2021): hlm 75–98.

¹⁶ Nur Illahi, "*Peran Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial*" Volume 21 (2020): hlm. 1–20.

¹⁷ Irma Sulistiani et al., "*Makna Guru Sebagai Peran Penting Dalam Dunia*" Volume 3 (2023): hlm 68-126.

Pendidik yang memenuhi persyaratan khusus yang ditetapkan oleh komunitas pendidikan. Materi pelajaran yang akan diajarkan selama proses belajar mengajar selalu dikuasai oleh guru yang terlatih, serta terus-menerus meningkatkan kemampuannya, baik dari segi pengetahuan yang dimilikinya maupun pengalaman yang didapat. Guru profesional adalah seorang pendidik yang menjalankan perannya dengan kompetensi tinggi.¹⁸

Menurut Syaiful Sagala, guru profesional adalah seseorang yang ahli di bidangnya dan menggunakan pengetahuan tersebut untuk melaksanakan tugasnya dengan serius, bukan hanya sebagai cara untuk mengisi waktu. Kemudian ada beberapa pengertian guru profesional menurut para ahli dalam bidang pendidikan sebagai berikut:

1) Moh. Uzer Usman

Moh. Uzer Usman dalam bukunya *“Menjadi Guru Profesional memberikan”* menjelaskan tentang guru profesional, yang dimaksud dengan guru profesional adalah seorang guru yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk melaksanakan dan menerima kewajiban serta tanggung jawabnya sebagai guru. Guru yang memiliki profesionalisme disebut sebagai guru profesional. Kompetensi guru dalam memenuhi tanggung jawab utamanya sebagai pendidik, seperti penguasaan materi, penguasaan strategi, dan menilai pembelajaran, dikenal sebagai profesionalisme guru.¹⁹

¹⁸ Agner Sipayung, *“Memahami Profesional Pengajaran Guru Terhadap Pembelajaran Dalam Bidang Penguasaan Materi Yang Diajarkan”* Volume 1, no. 1 (2023).

¹⁹ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).

2) Imam Al-Ghazali

Menurut Imam Al- Ghazali guru profesional ialah seorang guru yang menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, meneladani Nabi, berakhlak mulia, mempunyai kesabaran dalam mengajar dan pelajaran harus disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa, jelas dan cerah, menghormati kode etik guru, bijaksana dan penuh kasih sayang terhadap siswa, mengajarkan ilmu tidak sekedar untuk mencerdaskan intelektual, tetapi untuk membentuk akhlak dan mendekatkan diri kepada sang pencipta yaitu Allah SWT.²⁰

3) Buya Hamka

Menurut Buya Hamka guru profesional adalah guru yang beriman dan berpengetahuan luas, dapat mengikuti zaman, memiliki pergaulan yang luas, memberikan petunjuk kepada murid, menjadi contoh dan teladan dengan selalu mengamalkan nilai-nilai baik dalam kesehariannya, menjadi selayaknya orang tua dirumah, mengharapkan keridhaan Allah SWT.²¹

4) Syarifah Normawati

Menurut Syarifah Normawati Guru Profesional ialah individu yang memiliki keahlian khusus dalam membimbing dan membina peserta didik, baik secara intelektual, spiritual, maupun emosional. Mereka juga harus memiliki komitmen tinggi dalam melaksanakan tugas dan mampu

²⁰ K Nurdin, *Guru Profesional Dalam Perspektif Al-Ghazali:(Studi Analisis Kitab Ayyuha Al-Walad)*,” *Jurnal Konsepsi* Volume 7, no. 3 (2019):hlm.103.

²¹ Agus Supriyanto and Thaufan Fathullah, *Pemikiran Hamka Tentang Guru Profesional Dalam Tafsir Al-Azhar*, Volume 15, no. 2 (2022): hlm.117.

merumuskan konsep serta memecahkan berbagai permasalahan dalam pembelajaran.²²

5) Suparno

Guru profesional, menurut Suparno, memiliki kepribadian yang utuh, yang mencakup bermoral dan dapat diandalkan. Hal ini penting karena salah satu tanggung jawab guru adalah membantu siswa mengembangkan iman mereka dan menjadi anak-anak yang baik, oleh karena itu guru perlu sangat aktualisasi diri. Aktualisasi diri dalam konteks ini mengacu pada sikap yang bertanggung jawab, dan guru dapat berkomunikasi secara efektif.²³

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa guru profesional adalah individu yang memiliki keterampilan atau kapasitas dalam mendidik dan mengarahkan siswa, baik dalam aspek intelektual, spiritual, maupun emosional.

d. Peran Guru Profesional

Peran diartikan sebagai tuntunan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan, tabu, tanggung jawab dan lainnya). Dimana didalamnya terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan yang menghubungkan pembimbing dan mendukung fungsinya dalam mengorganisasi . peran merupakan seperangkat perilaku dengan kelompok, baik kecil maupun besar, yang kesemuanya menjalankan berbagai peran.

²² Normawati Syarifah dan Anwar Sudirman,"*Etika Dan Profesi Guru* (Riau: PT. Indragiri, 2019).

²³ Muhammad Syahrani Jailani,"*Guru Profesional dan Tantangan Dunia Pendidikan*, *Al-Ta Lim Journal* Volume 21, no. 1 (2014)hlm : 1–9

Peran guru yang dimaksud di sini adalah berkaitan dengan peran guru dalam proses pembelajaran. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.²⁴

Peran seorang guru yang profesional sangat esensial dalam meningkatkan kemampuan dalam dunia pendidikan. Ki Hajar Dewantara menekankan betapa pentingnya posisi guru dalam proses pendidikan. Ia juga mengungkapkan semboyan yang mejadi penguat bagi guru sebagai berikut:(Tut wuri handayani), di mana instruktur berada di belakang untuk memberikan inspirasi dan arahan; (Ing ngarsa sang tulada), di mana instruktur berada di depan untuk memimpin dengan contoh;(dan Ing madya mangun karsa), di mana instruktur berada di tengah untuk menumbuhkan kreativitas. Konsep-konsep yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara ini menjadi standar bagi bagaimana pendidikan dan pengajaran dilaksanakan di Indonesia.²⁵

Menurut Oemar Hamalik ada beberapa peran guru profesional yaitu sebagai berikut:²⁶

- 1) Sebagai fasilitator, yang menyediakan kemudahan bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

²⁴ Andani Fidhia dan Ifnaldi, *Etika Dan Profesi Keguruan* (Bengkulu: CV. Andra Grafika, 2021).

²⁵ Ananda rusydi, *Profesi Keguruan (Perspektif Sains Dan Islami* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019).

²⁶ Ahmad Suryadi, *Menjadi Guru Profesional dan Beretika* (Jawa Barat: CV Jejak, 2022).

- 2) Sebagai pembimbing, yang membantu siswa mengatasi kesulitan dalam proses belajar.
- 3) Sebagai penyedia lingkungan, yang berupaya menciptakan lingkungan yang menantang siswa agar melakukan kegiatan belajar.
- 4) Sebagai komunikator, yang melakukan komunikasi dengan siswa dan masyarakat.
- 5) Sebagai tauladan, yang mampu memberikan contoh yang baik kepada siswanya agar berperilaku yang baik.
- 6) Sebagai evaluator, yang melakukan penilaian terhadap kemajuan belajar siswa.
- 7) Sebagai inovator, yang turut menyebarkan usaha-usaha pembaruan kepada masyarakat.
- 8) Sebagai motivator, yang meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa.
- 9) Sebagai agen kognitif, yang menyebarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan masyarakat.
- 10) Sebagai penilaian atau evaluasi, merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian.

Dari peran guru profesional yang telah disebutkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa peran guru sangatlah penting dalam pendidikan, selain

itu guru juga sebagai contoh tauladan, pendorong bagi peserta didik, kerna guru penyelamat dalam kegelapan, yang membantu siswa dalam mengatasi kesulitan dalam proses belajar mengajar

Salah satu peran guru ialah menjadi contoh teladan atau dapat menanamkan akhlak yang baik bagi siswanya. Allah SWT berfirman dalam Qs. Al-ahzab ayat :21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا ۖ

Artinya :”Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang

baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.”

(Al-ahzab :21)

Dari ayat Al-Qur'an yang disebutkan di atas bahwa Rasulullah SAW adalah teladan bagi umat manusia. Rasulullah SAW secara efektif menghidupi pesan itu baik untuk dirinya sendiri maupun orang-orang di sekitarnya sebagai utusan Allah SWT. Dia mewakili ajaran Al-Qur'an dengan karakter, sikap, dan nilai-nilainya. Bagi orang-orang yang senantiasa mengharapkan rahmat Allah SWT dan kegembiraan Hari Kiamat, ayat di atas juga berfirman, “Sesungguhnya bagi kamu pada diri Rasulullah SAW, terdapat teladan yang baik.” Ini juga berfungsi sebagai contoh bagi mereka yang mengingat Allah SWT dan sering menyebut nama-Nya baik di waktu senang maupun susah.

Kata *uswatun* atau *iswah* berarti teladan. Pakar Tafsir Az-Zamakhshari mengatakan bahwa ayat ini memiliki dua kemungkinan makna, yaitu: Pertama, Rasulullah SAW dalam arti kepribadian beliau secara total adalah teladan. Kedua, diantara kepribadian beliau terdapat barang-barang yang layak ditiru. Pendapat pertama adalah yang paling banyak dianut oleh para ulama karena kata *fii* dalam QS. Al-Ahzab [33]: 21 bermakna semua.²⁷

e. Syarat-Syarat Menjadi Guru Profesional

Perbaikan mutu guru ini salah satunya untuk meningkatkan Profesional guru , maka dibutuhkan persyaratan tertentu diantaranya:

- 1) Memiliki kualifikasi akademik;
- 2) Kompeten;
- 3) Memiliki sertifikat pendidik;
- 4) Sehat jasmani dan rohani; dan
- 5) Mampu melaksanakan tujuan pendidikan..²⁸

Menurut Oemar Hamalik, guru profesional perlu memenuhi syarat-syarat tertentu, seperti memiliki gaya mengajar yang baik, kemampuan yang sangat baik, bakat, dan kompetensi dan terintegrasi, memiliki mental yang sehat, berbadan sehat, memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas,

²⁷ Fitrah Sugiarto, *Penafsiran Quraish Shihab Tentang Pendidikan Akhlak Dalam Al-Quran Surah Al-Ahzab Ayat 21 Pada Tafsir Al-Misbah Volume 4* (2021) hlm. 68-155.

²⁸ Saidah Sulha Ellah Pudjosumedi, Handayani trisnu, *Buku Profesi Pendidikan* (Jakarta: Uhamka Press, 2015).

guru adalah manusia berjiwa pancasila, dan guru adalah seorang warga negara yang baik.²⁹

Rusdiana dan Yeti Heryati menyebutkan syarat-syarat untuk menjadi guru profesional adalah sebagai berikut:³⁰

- 1) Sehat jasmani dan rohani yang dinyatakan dengan tanda bukti dari pihak yang berwenang.
- 2) Memiliki kepribadian beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berkepribadian Pancasila.
- 3) Memiliki sikap mental yang positif terhadap profesi keguruan, mencintai dan mengabdikan kepada tugas jabatannya.
- 4) Memiliki moral dan budi pekerti yang luhur serta sanggup menjadi teladan yang baik.
- 5) Memiliki persyaratan akademis atau intelektual, yaitu penguasaan keilmuan, kependidikan dan keterampilan secara khusus sebagai bekal untuk menunaikan tugasnya sebagai pendidik.

f. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Profesional

Guru memiliki tugas dan kewajiban untuk mendukung siswa agar dapat beradaptasi dengan tantangan yang ada dalam dunia pendidikan. Selain itu, guru juga bertugas dalam membantu siswa mengembangkan karakter intelektual mereka. Tanggung jawab guru tidak terbatas pada

²⁹ Samuji, *Mengenal Persyaratan Pendidik Bagi Guru Dalam Upaya Mencapai Tujuan Pendidikan* Volume 11, no. April 2021 hlm. 45–63.

³⁰ Rusdiana Heryati Yeti, *Pendidikan Profesi Keguruan (Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif)* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015).

lingkungan sekolah, tetapi juga mencakup pelayanan kepada masyarakat serta menginspirasi dan memberikan arahan kepada siswa.³¹

Tugas dan kewajiban seorang guru adalah salah satunya mengajar dan membimbing para siswa. Sebagian besar dari hal ini tercermin dalam diri mereka dan kehidupan sehari-hari melalui cara memberikan teladan, menunjukkan contoh yang baik, memberikan pujian, dorongan, dan berbagai tindakan lain yang diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan anak.

Guru bertugas memberikan pengajaran, bimbingan serta memberikan dukungan kepada peserta didik, Allah berfirman dalam Qs. Al-alaaq pada ayat 1-5 sebagai berikut³²:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ. خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ. أَقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ. الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ. عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ.

Artinya "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!"
Dia menciptakan manusia dari segumpal darah." yang mengajar
(manusia) dengan pena." Dia mengajarkan manusia apa yang tidak
diketahuinya."

Dari ayat di atas telah dijelaskan bahwa tugas dan tanggung jawab guru ialah memberi pengajaran, bimbingan, sekaligus memberikan dukungan serta simpati kepada siswa. dalam ayat ini bukan guru saja yang memiliki tugas dan tanggung jawab, akan tetapi siswa juga ikut serta dalam mengelola sistem pendidikan dengan cara apa, dengan belajar dan mematuhi perintah guru dan sekolah.

³¹ H A Marjuni, *Tanggung Jawab Guru Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan* Volume 5, no. 1 (2020) hlm.116.

³² Ayilzi Putri et al., *Perintah Belajar Dan Mengajar Dalam Q. S . Al- ' Alaaq Ayat 1 -5 Menurut Tafsir Ath-Thabari* Volume 7 (2023) hlm. 65-157.

Menurut Tafsir Ath-Thabari, Qs. al alaq ayat 1-5 mencerminkan konsep penting mengenai perintah untuk belajar dan mengajar dalam Islam. Ayat-ayat ini menyoroti keharusan untuk membaca, mencari ilmu, dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik melalui proses pendidikan. Karena Allah memerintahkan manusia untuk membaca atas nama-Nya, ilmu yang mereka pelajari harus terhubung dengan kebenaran dan kepercayaan mereka kepada-Nya. Nasihat ayat ini untuk belajar dan mengajar juga menyoroti betapa pentingnya mencatat pengetahuan. Allah menggunakan pena untuk mengajar umat manusia, menunjukkan kebutuhan untuk melestarikan dan menyampaikan pengetahuan kepada orang lain melalui pendidikan. Idealisme pendidikan, pengetahuan, dan pemahaman yang diperlukan untuk memperkuat iman, meningkatkan kesadaran, dan menciptakan masyarakat yang terinformasi, dengan demikian tercermin dalam perintah untuk belajar dan mengajar yang terdapat dalam Surah Al-Alaq ayat 1–5. Dia mengajari umat manusia cara menulis dengan qalam (pena).

Kemudian tugas dan tanggung jawab guru dalam bidang profesi, guru harus mencintai pekerjaannya dengan baik, menjaga dan meningkatkan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru. guru harus sadar bahwa tidak akan ada orang yang akan mengubah dirinya melainkan dengan usaha nya sendiri, demikian pula, guru harus sadar bahwa dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya selalu dituntut dengan bersungguh-sungguh, dan tidak menganggap profesinya itu sebagian

bahan sampingan dan guru juga harus bisa menghargai profesinya dan menganggap pekerjaan itu Sebagai ibadah.³³

Sebagai pengajar guru dituntut mempunyai kewenangan mengajar berdasarkan klasifikasinya. Sebagai tenaga pengajar guru harus memiliki kemampuan dalam bidang pembelajaran. Dengan kemampuannya guru dapat melakukan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik, adapun tugas dan tanggung jawabnya adalah sebagai berikut:³⁴

1) Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Guru bertugas memberikan pengajaran di dalam sekolah (kelas). Ia menyampaikan pelajaran agar murid memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan itu. Selain dari itu juga berusaha agar terjadi perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, apresiasi dan sebagainya melalui pengajaran yang diberikannya

2) Guru sebagai Pengajar

Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari.

³³ Hamid Darmadi, *Tugas, Peran, Kompetensi dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional* Volume 13 (2020)hlm.74-161.

³⁴ Sandy Pradipta Nalapraya, *Tugas, Peran, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional*, 2023,hlm 1–12.

3) Guru sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya yang bertanggung jawab. Sebagai pembimbing guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik

4) Guru sebagai Pengarah

Guru adalah seorang pengarah bagi peserta didik bahkan bagi orang tua. Sebagai pengarah guru harus mampu mengajarkan peserta didik dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi, mengarahkan peserta didik dalam mengambil suatu keputusan, dan menemukan jati dirinya.

5) Guru sebagai Pelatih

Guru juga harus bertindak sebagai pelatih, karena pendidikan dan pengajaran memerlukan bantuan latihan keterampilan baik intelektual, sikap, maupun motorik.

6) Guru sebagai Penilai dan Pengevaluasi

Penilaian atau evaluasi merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang tidak mungkin dipisahkan dengan setiap segi penilaian

Kemudian diperkuat oleh menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pendidik adalah tenaga profesional yang dipercaya untuk menyelenggarakan dan melaksanakan proses pendidikan, mengevaluasi hasil belajar, memberikan bimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian, dan melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, khususnya bagi pendidik tingkat perguruan tinggi.³⁵

2. Tipe-Tipe Guru Profesional

Guru yang profesional diartikan sebagai individu yang ahli dalam suatu bidang pelajaran tertentu dan menguasai kompetensi yang sesuai dengan standar nasional. Adapun tipe- tipe guru profesional Menurut Moh. Uzer Usman tipe guru profesional adalah seorang guru yang memiliki keterampilan seperti penguasaan materi, penguasaan strategi, dan menilai pembelajaran dengan efektif.

Menurut Suparno Tipe guru profesional ialah guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang utuh seperti (kepribadian yang mantap, dewasa, menjadi teladan dan berakhlak mulia/ berkrakter baik kemudian diperkuat Undang- Undang pasal 28 ayat (3) standar pendidikan nasional.

Menurut Imam Al – Ghazali tipe- tipe Guru profesional adalah guru yang meneladani Nabi, berakhlak mulia, sabar, dan mendidik dengan kasih sayang.

³⁵ Nur, *Menjadi Guru Profesional*. (Jawa Tengah, CV Presisi Cipta Media), 2021

Menurut Ki Hajar Dewantara guru profesional adalah guru yang mampu menjadi teladan((ing ngarsa sung tulodo), motivator((ing madya mangun karsa), dan pendorong semangat murid((tut wuri handayani).

Menurut Syaiful Sagala tipe- tipe guru profesional adalah guru yang ahli di bidangnya, bertanggung jawab serta menjadi fasilitator, bukan sekadar pekerjaan sampingan.

Jadi dapat disimpulkan ada beberapa poin tipe- tipe guru profesional menurut sebagai berikut:

- a. Meguasai materi pembelajaran
- b. Mengusai strategi pembelajaran
- c. Memiliki kepribadian yang mantap, dewasa, menjadi teladan
- d. Berakhlak yang baik/ berkrakter yang baik
- e. Guru yang sabar
- f. Guru yang memotivator
- g. Guru yang bertanggung jawab
- h. Guru yang menjadi fasilitator

a. Kompetensi Guru Profesional

Kata kompetensi dalam bahasa Inggris, “*competence*” yang menunjukkan kepada kemampuan, kecakapan, kemahiran, kualifikasi, kelayakan, kesiapan, keterampilan, dan kecukupan. Kompetensi juga dapat diartikan sebagai ciri yang mendasar yang terdapat pada diri seseorang yang

memiliki hubungan sebab-akibat dengan kinerjanya yang efektif atau unggul dalam suatu pekerjaan.³⁶

Menurut Mulyasa kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personalia, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas.³⁷

Menurut Uno, kompetensi guru merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya, mencakup kemampuan mengelola pembelajaran, berinteraksi dengan peserta didik, dan mengembangkan profesionalisme secara berkelanjutan.

Kompetensi, menurut Moh. Uzer Usman, adalah ciri yang menunjukkan kredibilitas atau kemampuan seseorang, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Seseorang dapat dianggap kompeten jika mereka memiliki pengetahuan, kemampuan, dan keyakinan inti yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan tertentu. Kompetensi ditunjukkan oleh perilaku dan pola pikir yang konsisten dan berkelanjutan.³⁸

Dalam konteks ini, kompetensi didefinisikan sebagai hasil belajar dari perspektif pendidikan yang mencakup sikap kerja, pengetahuan, dan kemampuan. Agar seorang guru dapat secara efektif melaksanakan berbagai tindakan kognitif, emosional, dan psikomotorik, Mulyasa berpendapat

³⁶ Siti Hinda Syah et al., *Analisis Kompetensi Kepribadian Guru, Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 1 (2024):hlm 96–103

³⁷ Asih Sunarsih et al. *Kompetensi Guru Konsep Dan Implikasi* (Bogor, 2022).hlm. 1-2

³⁸ Febriana Rina, *Kompetensi Guru* (Jakarta: PT bumi Aksara, 2019).hlm 1-2

bahwa seorang guru harus memiliki informasi, keterampilan, dan kemampuan yang telah diterima dan diintegrasikan secara menyeluruh ke dalam dirinya.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah suatu usaha atau kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru. Sementara itu, kompetensi guru profesional merujuk pada keahlian atau kemampuan yang dimiliki guru profesional di berbagai aspek, termasuk kepribadian, sosial, pedagogik, serta bidang profesional.

Kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional adalah empat kemampuan guru yang harus dimiliki seorang guru profesional tercantum dalam UUD Pasal 28 Ayat 3 Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005. Kumpulan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku tugas yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diwujudkan oleh guru untuk melaksanakan tugas profesionalnya di kelas yang dikenal sebagai pengajaran kemudian diperkuat oleh Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 dan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Guru.³⁹ Berikut adalah kompetensi guru profesional yang harus dipenuhi sebagai berikut:

1) Kompetensi Pedagogik

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan pedagogic sebagai pedagogi yaitu ilmu pendidikan; ilmu pengajaran, pedagogik artinya bersifat pedagogi; bersifat mendidik, ortopedagogik artinya ilmu

³⁹ Suryadi Ahmad, *Menjadi Guru Profesional dan Beretika* (Sukabumi: Jejak Publisher, 2022).

mendidik yang bertujuan menyembuhkan kelainan psikis, objek didiknya, terutama yang terbelakang mental.

Menurut Wahyudi kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Pengelolaan proses pembelajaran tentunya mencakup pelaksanaan, evaluasi, serta pengembangan karakter peserta didik.⁴⁰ Dipertegas oleh Standar Nasional Pendidikan Pasal 10 ayat 1 huruf (a). Kompetensi pedagogik didefinisikan sebagai kemampuan mengelola pembelajaran siswa, yang meliputi pemahaman siswa, merancang dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, dan mengembangkan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya.⁴¹

Kemampuan untuk melaksanakan proses pembelajaran pendidikan dan memiliki pemahaman mendalam tentang siswa adalah dua komponen kompetensi pedagogik. Memahami siswa melibatkan pengetahuan tentang psikologi perkembangan anak, dan pembelajaran pendidikan melibatkan keterampilan yang diperlukan untuk membuat kurikulum, melaksanakannya, menilai hasilnya, dan melakukan penyesuaian berkelanjutan.

2) Kompetensi Profesional

Kemampuan pendidik untuk memahami materi pelajaran yang mereka ajarkan secara mendalam dan komprehensif memungkinkan

⁴⁰ Nasution Baktiar Rachmawati Widhi Diana, Al Ghozali Iqbal Muhammad, *Teori Dan Konsep Pedagogik* (Cirebon, 2021).

⁴¹ "Al- Munawwar *Jurnal Pendidikan Islam Kompetensi Guru Menurut UU RI Nomor : 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Mainuddin Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Wathan Samawa Jalan Cendrawasih*. Volume 12, no. 2 (2020) hlm 30–47.

mereka untuk membimbing siswa dalam memahaminya. Ini dikenal sebagai kompetensi profesional. Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, hal ini mencakup pengetahuan tentang konten ilmiah yang mengatur materi pelajaran dan materi kurikuler yang diajarkan di sekolah, serta penguasaan proses dan struktur ilmiah. Tanda-tanda penting ada untuk setiap sub kompetensi ini.⁴²

Menurut penjelasan standar nasional pasal 28 ayat (3) huruf c, kompetensi profesional didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami materi pembelajaran secara mendalam dan luas guna membantu peserta didik memenuhi kriteria kompetensi yang telah ditetapkan.

3) Kompetensi sosial

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia (UU.RI) Nomor 14 pasal 10 tentang kompetensi sosial kemampuan pendidik untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan siswa, staf, orang tua/wali, dan masyarakat luas dikenal sebagai kompetensi sosial. Guru memainkan posisi yang berbeda dalam masyarakat dibandingkan dengan profesi lainnya.⁴³

Menurut ferdy kompetensi sosial merupakan sebagian kompetensi sosial sebagai kemampuan, kecakapan atau keterampilan individu dalam berhubungan dan berinteraksi secara efektif dengan orang

⁴² Idris Muh, *Standar Kompetensi Guru Profesional* 12, no. 2 (2022):hlm 41–54.

⁴³ Asih Sunarsih et al., *Kompetensi Guru Konsep Dan Implikasi*, (2022.):hlm 20.

lain sehingga dapat diterima secara sosial dalam berbagai situasi sehingga terjalin hubungan yang positif dengan lingkungan sesuai dengan budaya, nilai dan norma yang berlaku. Individu yang berkompeten secara sosial mampu untuk memahami suatu perubahan situasi dan berperilaku tepat sesuai dengan situasi tersebut.⁴⁴ Akibatnya, masyarakat memberikan perhatian khusus kepada para pendidik, dengan penekanan khusus pada kebutuhan untuk memimpin pertumbuhan di lingkungan tempat tinggal para pendidik.

4) Kompetensi Kepribadian

Guru memiliki sifat kepribadian yang sangat berpengaruh karena tanggung jawab utama mereka sebagai pendidik adalah mengajar terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang pendidik akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya. Dengan demikian, guru akan digambarkan sebagai seseorang yang harus “digugu” (diikuti instruksi, kata-kata, dan nasihatnya) dan “ditiru” (perilaku dan sikapnya).

Menurut Musfah Kompetensi kepribadian berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk menampilkan diri secara konsisten sebagai pribadi yang berintegritas, jujur, dan berakhlak mulia.

Kemudian diperkuat oleh UUD pasal 28 ayat (3) Standar Nasional Pendidikan, kompetensi kepribadian didefinisikan sebagai kemampuan untuk memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dewasa,

⁴⁴ Achmad Rizal Nurhuda, Nurul Fitria, and Moch. Isa Ansori, *Kompetensi Sosial (Societal Comptance)*, *Jurnal Riset Dan Inovasi Manajemen* Volume 1, no. 3 (2023) hlm.10–23,

bijaksana, dan berwibawa, serta menjadi teladan bagi peserta didik dan berkarakter mulia. Keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan belajar, sangat dipengaruhi oleh kepribadian guru. Kepribadian siswa sangat dipengaruhi oleh kepribadian guru juga.⁴⁵

b. Faktor yang mempengaruhi Profesionalisme guru

Hubungan antara bidang keahlian guru dan tanggung jawab mengajar, serta kriteria kualifikasi guru, adalah beberapa elemen yang mempengaruhi dan memperumit profesionalisme guru. Selanjutnya, terdapat tiga kategori variabel yang menentukan profesionalisme guru, khususnya variabel psikologis individu, variabel organisasi, dan variabel individu pertama.

Faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru dapat dianalisis melalui pendekatan Input-Proses-Keluaran. Dari berbagai elemen yang mempengaruhi profesionalisme guru, dapat dibedakan atau dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu dari sudut pandang masukan (input), proses, dan keluaran (output). Apa yang dimaksud dengan perspektif masukan (input) adalah berbagai aspek yang terkait dengan diri guru, ini terdiri dari kredensial atau pencapaian pendidikan, durasi layanan, pengalaman, pelatihan yang diterima, dan kemahiran dalam kompetensi sosial, pedagogis, dan keterampilan. Ada banyak faktor yang berasal dari lingkungan sekitar guru, termasuk kepemimpinan kepala sekolah,

⁴⁵ Musa Marengke, *Konsep Pengembangan Kompetensi Guru* Volume 11, no. 2 (2019): hlm 99-287

lingkungan sekolah, dukungan keluarga, dukungan dewan atau komite sekolah, dukungan siswa, dan dukungan masyarakat.

Dalam konteks ini, guru dipengaruhi oleh dua faktor yang berkontribusi pada profesionalisme dalam proses belajar-mengajar. Faktor pertama bersumber dari dalam diri guru itu sendiri, yaitu kepribadian. Selanjutnya, ada juga faktor eksternal yang berasal dari keluarga, lingkungan masyarakat, maupun teman sebaya. Semua ini berkaitan dengan aspek profesionalisme dan kinerja guru..⁴⁶

c. Indikator Kompetensi Guru Profesional

Indikator kompetensi guru profesional menurut UUD No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen yaitu ada 4 indikator pedagogik, kepribadian, sosial dan professional.

1) Kompetensi Pedagogik

- a) Menguasai materi pelajaran
- b) Mampu merancang pembelajaran yang efektif
- c) Mampu mengimplementasikan metode pembelajaran
- d) Mampu menilai hasil belajar siswa secara objektif
- e) Mampu mengembangkan kurikulum yang relevan

2) Kompetensi Profesional

- a) memahami materi agar yang ada dalam kurikulum sekolah; dengan materi ajar; memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait;

⁴⁶ H.M. Syarafudin dan Hastuti Diah Ikawati, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profesionalisme Guru, Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (Online) Volume 1, no. 2 (2020)* hlm: 47–51,.

dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

- b) menguasai langkah-langkah penelitian-penelitian kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi.

3) Kompetensi Kepribadian

- a) Memiliki integritas dan etika yang tinggi
- b) Mampu berkomunikasi efektif dengan siswa, orang tua, dan rekan kerja
- c) Memiliki empati dan kesabaran dalam menghadapi siswa
- d) Mampu mengelola stres dan emosi secara profesional
- e) Memiliki rasa tanggung jawab dan kesadaran akan peran sebagai guru.

4) Kompetensi Sosial

- a) Mampu bekerja sama dengan rekan kerja dan orang tua siswa
- b) Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan berbagai dengan efektif
- c) Keterampilan Interpersonal yang baik
- d) Kemampuan Empati kepada sesama masyarakat
- e) Kemampuan memecahkan masalah.⁴⁷

d. Kode Etik Guru

Asal kata, "kode etik" merujuk pada sekumpulan aturan, tata cara, tanda, dan panduan moral dalam melaksanakan suatu aktivitas atau

⁴⁷ Achmad Rizal Nurhuda, Nurul Fitria, and Moch. Isa Ansori, *Kompetensi Sosial (Societal Comptance*, "Volume 1 no 3 (2023) hlm 10-23

pekerjaan.⁴⁸ Dengan demikian, kode etik dapat diartikan sebagai serangkaian aturan atau cara moral yang berfungsi sebagai pedoman perilaku.⁴⁹ Etis menunjukkan kesesuaian dengan standar dan prinsip yang dijunjung tinggi oleh komunitas atau kelompok tertentu. Standar yang harus diikuti oleh semua anggota profesi dalam menjalankan pekerjaan dan interaksi sosial mereka dikenal sebagai kode etik profesi.

Norma-norma itu menyampaikan arahan bagi anggota profesi mengenai cara melaksanakan tugas mereka serta larangan-larangan, yaitu aturan mengenai hal-hal yang tidak diperbolehkan untuk dilakukan oleh mereka, baik dalam menjalankan pekerjaan mereka, maupun dalam perilaku sehari-hari di lingkungan masyarakat.⁵⁰

Kode etik bagi guru adalah pedoman yang memandu mereka dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab untuk mewujudkan pendidikan yang lebih baik bagi masyarakat. Keberadaan kode etik guru sangat penting dalam konteks peningkatan profesionalisme di kalangan pengajar saat ini. Para guru perlu diingatkan untuk memperbaharui pemahaman mereka tentang nilai-nilai yang terkandung dalam kode etik sebagai pedoman. Selain itu, guru juga perlu membangun rasa cinta terhadap profesinya dan menumbuhkan ketulusan dalam setiap aspek pekerjaannya. Dengan

⁴⁸ *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta, 2008).

⁴⁹ Sitompul enti silalahi Br Agustina, *Kode Etik Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme, Pendidikan Sosial Dan Humaniora*) Volume 2, no. 2 (2023) hlm 86-11370

⁵⁰ Syarifah Nurjana, *Profesi Keguruan Konsep Dan Aplikasi*, . 1 (Yogyakarta: Samudra Biru, 2015).

demikian, setiap siswa dapat merasakan ketenangan dan kenyamanan saat berinteraksi dengan guru tersebut.⁵¹

Dalam kapasitasnya sebagai Ketua PGRI, Basuni pada peresmian Kongres XIII PGRI di Jakarta tahun 1973 menyatakan bahwa Kode Etik Guru Indonesia berfungsi sebagai landasan moral dan pedoman bagi perilaku guru warga PGRI dalam memenuhi komitmennya untuk mengajar. Kemudian, hal itu juga disoroti dalam konvensi nasional pertama IPBI (Ikatan Pembina Bimbingan Indonesia), yang mendefinisikan kode etik sebagai seperangkat pedoman untuk melaksanakan tugas dan kegiatan suatu profesi. Setiap orang yang menjalankan profesi tersebut harus mematuhi pola, ketentuan, dan peraturan.⁵²

Tujuan kode etik adalah untuk menjamin agar tugas pekerjaan keprofesian itu terwujud sebagai mana mestinya dan kepentingan semua pihak terlindungi sebagaimana layaknya dirancang organisasi. Pada dasarnya tujuan dirumuskannya kode etik dalam suatu profesi adalah untuk kepentingan organisasi profesi tersebut, secara umum dibuatnya tujuan kode etik sebagai berikut:⁵³

⁵¹ Alamsyah Alamsyah et al., *Pengaruh Kode Etik Guru Terhadap Perilaku Kerja Tenaga Pendidik* Volume 1 (2022): hlm 284–89.

⁵² Sitompul enti silalahi Br Agustina, *Kode Etik Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme*, "Pendidikan Sosial dan Humaniora, Volume 2, no. 2 (2023) hlm 86-11370

⁵³ Ridwan Hambali. M, et al *Etika Profesi* (Jawa Timur: CV. AGRAPANA MEDIA, 2021). Hlm 97

1) Menjunjung tinggi martabat profesi guru

Kode etik dapat menjaga pandangan dan kesan pihak luar atau masyarakat, agar mereka tidak memandang rendah terhadap profesi yang bersangkutan.

2) Untuk menjaga dan memelihara kesejahteraan para anggotanya
kesejahteraan mencakup lahir (atau material) maupun (spiritual),
emosional, dan mental.

3) Untuk meningkatkan pengabdian para anggota profesi

Bagi anggota profesi dapat dengan mudah mengetahui tugas dan tanggung jawab pengabdian dalam melaksanakan tugasnya.

4) Untuk meningkatkan mutu profesi

Kode etik juga membuat norma-norma dalam anjuran negara para anggota profesi selalu berusaha untuk meningkatkan mutu pengabdian para anggota nya.

5) Untuk meningkatkan mutu organisasi profesi.

Kode etik mewajibkan setiap anggota nya untuk aktif berpartisipasi dalam membina organisasi profesi dan kegiatan-kegiatan yang dirancang organisasi.

3. Biografi Andrea Hirata

a. Riwayat Hidup Andrea Hirata

Nama lengkap Andrea Hirata Lahir pada tanggal 24 Oktober 1966, Seman Said Harun sering dikenal sebagai Andrea Hirata. Andrea Hirata adalah anak sulung dari Seman Said Harun aya dan NA Masturah. Andrea

Hirata adalah seorang novelis Indonesia yang berasal dari Pulau Belitung di Provinsi Bangka Belitung. Dia menulis buku yang sangat populer yang mengikuti kisah tiga karakter berbeda. Andrea Hirata lahir di Gunung Belitung. Saat ini, dia masih cukup kecil, dan anggota keluarganya sering menyebut namanya hingga akhir hari. Akibatnya, mereka memberikan nama Andrea, dan Hirata adalah nama ibunya. Andrea Hirata tinggal di antara kerabatnya.

Andrea Hirata menyelesaikan pendidikan sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas di Sekolah Muhammadiyah di Belitung Timur, Bangka Belitung. Seorang anak muda dengan cita-cita tinggi, Andrea Hirata bersekolah di SMA negeri di Belitung sebelum pindah ke Pulau Jawa untuk melanjutkan pendidikannya di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Dia meraih nilai predikat Cumlaude untuk studinya, yang berfokus pada ekonomi, tetapi dia juga memiliki minat yang kuat pada fisika, kimia, biologi, astronomi, dan sastra.

Andrea Hirata pertama kali kuliah di Universitas Paris dan kemudian di Universitas Sheffield Hallam di Inggris setelah menerima beasiswa dari Eropa. Di Universitas Warwick, ia menerima gelar Doktor Kehormatan dalam bidang sastra pada tahun 2015.

b. Karya- Karya Andrea Hirata

Andrea Hirara merupakan novelis yang terkenal di Indonesia ia berasal dari pulau balitong, provinsi Bangka balitung Andrea Hirata mempunyai banyak karya –karya salah satunya ialah novel Laskar Pelangi

yang pertama kali di terbitkan pada tahun 2005, semua karyanya terinspirasi dari latarbelakang kehiduannya .Adapun karya –karya yang lain sebagai berikut:

1) Laskar Pelangi

Novel Laskar Pelangi merupakan karya yang pertama diterbitkan oleh kehidupan sepuluh anak miskin yang bersekolah di Sekolah Dasar dan Menengah Muhammadiyah di Belitung dicatat dalam buku Andrea Hirata tahun 2005, mereka semua dalam kehidupan serba keterbatasan, tapi keterbatasan itu tidak menghalangi mereka terus belajar dengan bersungguh-sungguh sehingga mereka meraih cita –cita.⁵⁴

2) Sang Pemimpi

Buku kedua dalam tetralogi Laskar Pelangi adalah Sang Pemimpi, novel ini merupakan lanjutan dari novel laskar pelangi yang di terbitkan oleh Andrea Hirata pada tahun 2006 novel menceritakan kisah perjuangan 3 orang bersahabat yaitu Ikal, Arai, dan Jimbron dalam kisah ini mereka meraih mimpi yang besar dengan kondisi keterbatasan ekonomi, namun itu tidak berpengaruh bagi mereka.untuk meraih mimpi-mimpi.⁵⁵

3) Edensor

Novel Edensor merupakan karya ketiga dari tetralogi Sang pemimpi, yang di terbitkan pada tahun 2007 oleh Andrea Hirata, novel ini menceritakan tentang perjalanan 2 sahabat dalam tokoh utama sang

⁵⁴ Hirata Andrea, *Laskar Pelangi*, 2005.

⁵⁵ Nurhadi Rahma Abdul *Konsep Pendidikan Akhlak, Moral Dan Karakter Dalam Islam* (Pekan Baru: Guepedia, 2020).

pemimpi yaitu Arai dan Ikal mereka berhasil meraih beasiswa ke eropa Universitas *de Paris Sorbonne*, di tengah kerasnya perjuangan hidup sebagai mahasiswa asing mereka tetap semangat dalam mencari jati diri meraka masing-masing.⁵⁶

4) Maryamah Karpove

Novel Maryamah Karpov merupakan karya keempat dan terakhir dari tetralogi Laskar Pelangi, novel ini lanjutan dari novel sebelumnya yaitu Edensor, novel ini diterbitkan pada tahun 2008, menceritakan tentang kisah Ikal yang telah menyelesaikan studinya di eropa, kini Ikal kembali ke kampung halamannya untuk menyimpan cinta pertamanya yaitu A Ling dengan bantuan sahabatnya.

5) Padang Bulan

Novel Padang Bulan ini merupakan lanjutan dari novel Maryamah Karpove, yang diterbitkan pada tahun 2009 mengisahkan tentang perjuangan seorang gadis yang bernama Enong, ia hidup di sebuah kampung yang kecil yang terletak di kampung Belitung. Enong adalah anak perempuan yang luar biasa, kuat dan pemberani. Setelah ayahnya meninggal karena kecelakaan tambang, ia pun dituntut menjadi tulang punggung dalam keluarganya, di sisi lain Enong mempunyai cita-cita ingin menjadi guru bahasa inggris, walaupun mustahil baginya, tapi Enong terus belajar bahasa inggris dengan cara otodidak bahkan dari kamus tua pun ia ngak masalah.

⁵⁶ M Desmiaty, *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Edensor Karya Andrea Hirata*, n.d., -2019.hlm 17- 28

6) Cinta Dalam Gelas

Novel cinta dalam gelas ini merupakan novel lanjutan dari Maryaham atau Enong dalam cerita padang bulan. novel ini di terbitkan Andrea Hirata sama pada tahun 2009. Novel cinta dalam gelas menceritakan tentang seorang gadis yang berasal dari pulau balitung, sejak kecil ayahnya sudah meninggal, Enong selalu menanggung beban hidupnya dan keluarganya, ia bekerja sebagai tukang ngambat timah(penambang timah illegal),namun semua itu tidak berpengaruh untuknya selalu belajar dengan giat terutama belajar bahasa inggris, setelah Enong sudah dewasa ia memutuskan untuk belajar catur dengan tujuan untuk membalas dendam kepada cinta yang perna menyakitinya, dengan usaha Enong selalu berlatih dengan keras dan akhirnya ia terpilih menjadi pemain catur yang andal.

7) Sebelas Patriot

Novel Sebelas Patriot merupakan karya ke 7 Andrea Hirata, novel ini diterbitkan pada tahun 2011, mengisahkan tentang Ikal dan ayahnya yang sangat mengidolakan sepak bola, sejak kecil Ikal selalu di bekali dengan cerita-cerita tentang sepak bola, ayahnya merupakan mantan pemain sepak bola tingkat nasional Indonesia, namun disayangkan kehidupan mereka sekarang sederhana, tapi mereka memiliki semangat yang tinggi dan terus menularkan cinta tanah air serta penuh perjuangan kepada Negara.

8) Ayah

Novel Ayah ini merupakan novel ke 8 Andrea Hirata, yang diterbitkan pada tahun 2015 mengisahkan tentang perjuangan dan pengorbanan cinta seorang ayah kepada anak-anaknya.⁵⁷

9) Sirkus Pohon

Novel Sirkus Pohon adalah karya ke 9 yang ditulis oleh Andrea Hirata, novel ini diterbitkan pada tahun 2017. menceritakan tentang kehidupan masyarakat Belitung, yang sebagian besarnya dalam kondisi ekonomi menengah ke bawah. Cerita ini ditujukan kepada tokoh utama yang bernama Sobel, Sobel ialah sosok yang sering dipandang sebelah mata oleh masyarakat, ia selalu mengalami kegagalan dalam setiap pekerjaannya, namun Sobel selalu menunjukkan semangat juang yang tak pernah padam.

10) Orang- Orang Biasa

Novel Orang –Orang Biasa ialah novel ke 10 yang di tulis oleh Andrea Hirata pada tahun 2019. Novel ini menceritakan tentang sekekawan yang memiliki nasib yang sama sejak kecil, mereka memiliki latar belakang miskin, di sebuah desa yang bernama Bukanapi-Bukanabu. Perkerjaan mereka sehari-hari sebagai tukang tambal ban, penjual ikan, buruh dan satpam. Namun seiring berjalannya waktu kehidupan mereka berubah drastis, ketika mereka memutuskan untuk melakukan aksi kriminal, tapi mereka melakukan semua itu kerna ada

⁵⁷ Syaidah. and Israwati. Amir, *Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel 'Ayah' Karya Andrea Hirata Dan Kontribusinya Terhadap Pengajaran Sastra*, Totobuang Jurnal Ilmiah Kebahasaan Dan Kesastraan Volume 7, no. 2 (2019): 32-321.

sebab dan akibatnya, bukan semata-mata kerna keserakahan, semuanya itu mereka lakukan kerna latar belakang dendam social, melawan ketidakadilan dalam sistem kuasa hukum yang berpihak kepada orang kaya dan koruptor. mereka tidak mempunyai pilihan lain.⁵⁸

c. Sinopsis Novel Guru Aini Karya Andrea Hiarata

Desi Istiqomah merupakan lulusan D3 guru matematika yang menyandang gelar sebagai lulusan terbaik. Desi kemudian menjadi ASN dan memiliki kesempatan untuk memilih wilayah tempat mengajar, namun Desi justru memilih suatu pulau terpencil di Sumatera yakni Tanjung Hampar. Desi berpikir bahwa menjadi seorang guru di desa pelosok dapat membawanya untuk membuktikan bahwa menjadi guru adalah sebuah kemerdekaan. Kemerdekaan untuk membagikan ilmu, wawasan, dan mengembangkan mimpi, tanpa peduli akan pandangan rendah masyarakat terhadap guru. Pandangan seperti terhadap gaji guru, bagaimana apresiasi masyarakat terhadap guru, dan lain sebagainya. Menghabiskan waktu perjalanan selama 6 hari 6 malam, dengan kapal bermuatan kayu. Desi akhirnya tiba Kampung Ketumbi Pulau Tanjung Hampar, Pulau Sumatera. Desi ditempatkan di Sekolah Menengah Atas Ketumbi. Murid-murid di SMA Ketumbi lebih parah dibandingkan bayangan Desi. Sebab, sebagian besar murid SMA Ketumbi anti dan takut terhadap pelajaran matematika. Desi sempat merasa gagal karena para murid benar-benar tidak menyukai matematika sedikit pun. Namun, Bu Desi tetap gigih untuk

⁵⁸ Septi Fatimah, Emi Agustina, and Yayah Chanafiah, *Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata (Kajian Sosiologi Sastra Jurnal Ilmiah KORPUS 4, no. 3 (2020): 92-838*

memenuhi tujuannya untuk memberantas kebodohan. Di sekolah tersebut, Desi memiliki seorang anak murid bernama Aini. Aini merupakan anak yang sama sekali tidak mengerti tentang pelajaran matematika sejak sekolah dasar hingga sekarang sekolah menengah atas. Aini memiliki penyakit aneh, setiap kali memasuki jam pelajaran matematika ia selalu mules dan sakit perut. Bahkan Aini rela untuk mengantikan piket dengan temannya selama setahun agar tidak belajar matematika.

B. Penelitian Terdahulu

Skripsi mubarak: Skripsi Universitas Islam Negeri Raden jawal Mas Said Surakarta tahun 2022 dengan judul penelitian: *Profesionalisme Guru dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata Tahun 2020*. Studi ini dilakukan di perpustakaan. Baik sumber primer maupun sekunder menyediakan data yang digunakan dalam penyelidikan ini. Data primer diperoleh dari novel Guru Aini karya Andrea Hirata tahun 2020, sedangkan data sekunder berupa buku yang berkaitan dengan Profesionalisme guru adalah subjek penelitian. Metode dokumentasi perpustakaan digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan persistensi observasi adalah metode validitas data yang digunakan. Namun, pendekatan analisis konten digunakan dalam analisis data penelitian ini. Pengumpulan data, pengurangan atau seleksi data, penyajian data, dan penyusunan kesimpulan adalah fase-fase analisis data. Adapun persamaan peneliti dengan Mubarak yaitu mengkaji dengan objek yang sama. sedangkan perbedaanya, Mubarak melakukan penelitiannya di lapangan,

sehingga lebih tertuju pada analisis kondisi. Sedangkan peneliti menggunakan penelitian literatur lebih cenderung dengan analisis teks.⁵⁹

Skripsi dari Nurhayati dari universitas Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto 2022 dengan judul penelitian: *Menurut Ahmad Fahrudin, gagasan instruktur profesional dalam buku tersebut bertransformasi menjadi guru super yang memberdayakan diri untuk pertumbuhan pendidikan agama dan negara saat ini*. Studi ini adalah penelitian kepustakaan karena meneliti isi buku dan dokumen serta menganalisis gagasan instruktur profesional yang disajikannya. Wawancara dan dokumentasi adalah pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini. Buku *Menjadi Guru Super* karya Ahmad Fahrudin dan temuan wawancara dengan penulis menjadi fokus utama penelitian ini. Sumber sekunder meliputi buku, jurnal, internet, dan materi lain yang berkaitan dengan gagasan guru profesional. Selanjutnya, analisis adalah metode analisis data yang digunakan. Setelah menelusuri penelitian ini, ternyata ada kemiripan dengan peneliti yakni sama-sama mengkaji tentang ke professionalan guru. Adapun hal yang membedakan dari penelitian ini ialah peneliti mengkaji tentang tipe-tipe guru profesional di dalam novel guru aini karya Andrea Hirata sedangkan dalam penelitian ini menggunakan objek kajian tentang konsep guru profesional dalam buku *menjadi guru super memberdayakan diri untuk kemajuan pendidikan agama dan bangsa zaman now* karya ahmad fahrudin.⁶⁰

⁵⁹ Abdillah Mubarak, *Profesionalisme Guru Dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata Tahun 2020 Skripsi (Uin Raden Mas Said Surakarta)* 33, no. 1 (2022): 1–12.

⁶⁰ Nurhayati Umi, *Konsep Guru Profesional Dalam Buku Menjadi Guru Super Memberdayakan Diri Untuk Kemajuan Pendidikan Agama Dan Bangsa Zaman Now Karya Ahmad Fahrudin, Skripsi(uin Prof kiai haji syaifuddin zuhri purwekerto)*33 (2022): 1–12.

Skripsi Yuliana dari institute agama islam negeri ponorogo 2020 dengan judul : *Konsep guru profesional dalam buku “bukan guru biasa: menggagas pendidikan indonesia berdaya” karya tuswadi dan kontribusinya bagi pengembangan kompetensi guru pai*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis isi atau *content analysis* yaitu memberikan penafsiran terhadap data-data yang telah dikumpulkan dan mendapatkan kesimpulan. Setelah di telusuri ada persamaan dengan dengan saudari yuliana yaitu sama-sama meneliti dengan jenis penelitian yg sama yaitu dengan menggunakan (*library research*) atau kepustakaan, sementara itu ada juga yg membedakan antara keduanya yaitu peneliti menggunakan pendekatan deskriptif sedangkan saudari yuliana menggunakan pendekatan kualitatif yang mana pendekatan ini lebih fokus pada pemahaman dan interpretasi makna dari suatu fenomena, melihat lebih dalam ternyata objek kajian juga berbeda.⁶¹

⁶¹ Yuliana, *Konsep Guru Profesional Dalam Buku ‘Bukan Guru Biasa: Menggagas Pendidikan Indonesia Berdaya’ Karya Tuswadi Dan Kontribusinya Bagi Pengembangan Kompetensi Guru Pai*, skripsi(institut negeri islam ponorogo) 11, no. 1 (2020): 1–14.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metodologi Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*), metode ini merupakan pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber perpustakaan termasuk buku, jurnal, narasi sejarah, dan lainnya adalah tujuan dari metode penelitian perpustakaan, atau telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya tertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. kemudian hasilnya dijadikan sebagai dasar dan alat utama untuk kegiatan penelitian.⁶²

Fokus studi ini adalah kepustakaan sehingga tidak memerlukan penelitian lapangan. Oleh karena itu, studi ini mencari bagaimana bentuk tipe guru profesional dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata dengan mengumpulkan data dan informasi yang dapat diandalkan dari berbagai sumber, termasuk buku, jurnal, dan artikel yang relevan dengan penelitian ini.

Menurut Jusuf Soewadji penelitian studi kepustakaan (Libray Research) adalah suatu kegiatan yang dilakukan di perpustakaan. Artinya bahwa data-data yang digunakan untuk menguji hipotesis dikumpulkan dari perpustakaan, yakni catatan-catatan, atau dari dokumen- dokumen.⁶³

B. Sumber Data

Menurut Arikunto sumber data adalah subjek dari mana data-data diperoleh. Maksudnya dari mana peneliti menemukan informasi mengenai data-

⁶² Roosinda Widiyani Fitria et al , *Metode Penelitian Kualitatif* Zahir Publising, Yogyakarta, (2021)hlm 36

⁶³ Soewadji Jusuf, *Pegantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012).

data yang peneliti butuhkan. Ada dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini: primer (asli) dan sekunder (tambahan). Fokus pada literatur yang berkaitan atau relevan dengan isu yang diteliti agar peneliti bisa mempelajari buku, artikel ilmiah, tugas akhir, dan berbagai sumber lain yang dapat mendukung proses analisis yang diharapkan oleh peneliti. Berikut adalah penjelasan tentang masing-masing kategori sumber data dalam studi ini:

1. Data Primer

Data primer adalah referensi utama yang digunakan dalam penelitian atau sumber informasi yang relevan langsung dengan subjek yang dibahas. Adapun data primer yang digunakan ialah Novel Guru Aini karya Andrea Hirata berfungsi sebagai sumber data utama untuk penyelidikan ini sebagai sumber informasi yang secara langsung terkait dengan topik pembahasan.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah kesaksian atau informasi yang tidak memiliki hubungan langsung dengan sumber aslinya disebut data sekunder. Tujuan sumber data sekunder adalah untuk mendukung data primer. Adapun data sekunder yang digunakan peneliti yaitu Buku sebagai sumber tambahan yaitu sebagai berikut:

- a. Buku dengan judul *guru profesional,(konsep dan tantanangan dalam menghadapi era modrn)* yang ditulis Lukmanul Hakim S,Ag. M.Pd
- b. Buku dengan judul *Menjadi Guru Profesional* yang ditulis oleh Drs. Moh. Uzer Usman

- c. Buku dengan judul *profesi guru dalam persepektif (saints dan islam)* ditulis oleh Drs.Rusydi Ananda M.Pd
- d. Buku dengan judul *Menjadi Guru Profesional* ditulis oleh Dr.Rinto Alexandro M,M

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data- data penelitiannya Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi tersebut digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai tipe-tipe guru profesional dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata.

Menurut Mestika Zed pengumpulan data dalam study pustaka ialah serangkaian kegiatan yang mencakup dengan membaca, mencatat, dan mengelolah bahan penelitian dari sumber- sumber kepustakaan.⁶⁴

Adapun teknik atau metode yang peneliti digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Peneliti Membaca novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata berulang- ulang dengan teliti.
2. Peneliti Mencatat bagian yang terpenting dalam penelitian.
3. Menandai kutipan-kutipan yang sesuai dengan permasalahan yaitu mencari tipe guru profesional dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata.

⁶⁴ Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*. (Jakarta, Pustaka Obor Indonesia, 2004)
hlm 3

4. Peneliti mengamati dan mengidentifikasi narasi, paragraf dan dialaog yang berkaitan dengan tipe-tipe guru profesional dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata.
5. Terakhir, peneliti menyimpulkan hasil penelitian tentang novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata.

D. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis isi(*content analysis*). Analisis isi merupakan penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi yang termuat dalam suatu media massa maupun elektronik.⁶⁵ Analisis isi menurut muhajir merupakan kajian ilmiah mengenai isi komunikasi.secara teknis analisis isi meliputi aktivitas, pengelompokan simbol/lambang yang digunakan dalam komunikasi, penggunaan tolak ukur sebagai dasar pengelompokan dan penggunaan suatu teknik analisis sebagai pembuat prediksi.⁶⁶

Dengan demikian , penelitian ini hanya berfokus pada novel guru Aini karya Andrea Hirata, dengan menggunakan teknis analisis isi untuk menelusuri tipe-tipe guru profesional dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata.

E. Sistematika Pembahasan

Struktur tesis yang dikenal sebagai sistematika perdebatan dimaksudkan untuk menjadi panduan bagi poin-poin diskusi utama yang akan dibahas dalam proposal ini. Dalam pembahasan ini penulis membagi ke dalam lima bab. Akan

⁶⁵ Arafat Yasser Gusti, *Membongkar Isi Pesan Dan Media Dengan Content Analysis Gusti Yasser Arafat UIN Antasari Banjarmasin, Jurnal Alhadrah* Volume 17, no. 33 (2019):hlm 32–48.

⁶⁶ Sumarno, *Analisis Isi Dalam Penelitian Pembelajaran Bahasa Dan Sastra, Jurnal Elsa* Volume 18, no. 2 (2020):hlm 55.

tetapi sebelumnya akan dimuat tentang halaman formalitas yang di dalamnya berisi Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian, Halaman Pengesahan, Abstrak, Motto, Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Catatan Pembimbing, dan Daftar Lampiran.

Latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan/fokus masalah, pembatasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka/landasan teori, metodologi penelitian, dan pembahasan sistematis semuanya termasuk dalam Bab I: Pendahuluan. Tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka dan landasan teori, teknik penelitian, pembahasan sistematis, latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan dan fokus masalah, pembatasan istilah, dan perumusan masalah semuanya termasuk dalam Bab II. Pendekatan penelitian, Bab III, mencakup lampiran dan daftar pustaka.

BAB IV

TIPE-TIPE GURU PROFESIONAL DALAM NOVEL GURU AINI KARYA ANDREA HIRATA

Tipe-Tipe Guru Profesional Dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata

Setelah peneliti melakukan proses baca, pemahaman, dan pencatatan dengan teliti, maka dapat peneliti temukan adanya tipe-tipe guru profesional dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata sebagai berikut:

1. Menurut Moh. Uzer Usman tipe –tipe guru profesional seorang guru yang memiliki keterampilan seperti penguasaan materi, penguasaan strategi, dan menilai pembelajaran dengan efektif.
2. Menurut Suparno tipe-tipe guru profesional ialah guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang utuh seperti (kepribadian yang mantap, dewasa, menjadi teladan dan berakhlak mulia/ berkrakter baik kemudian diperkuat Undang- Undang pasal 28 ayat (3) standar pendidikan nasional.
3. Menurut Imam Al – Ghazali tipe- tipe Guru profesional adalah guru yang meneladani Nabi, berakhlak mulia, sabar, dan mendidik dengan kasih sayang.
4. Menurut Ki Hajar Dewantara guru profesional adalah guru yang mampu menjadi teladan((ing ngarsa sung tulodo), menjadi motivator((ing madya mangun karsa), dan menjadi pendorong semangat murid((tut wuri handayani).
5. Menurut Syaiful Sagala tipe- tipe guru profesional adalah guru yang ahli di bidangnya, bertanggung jawab serta menjadi fasilitator, bukan sekadar pekerjaan sampingan.

Dari penjelasan diatas dapat di simpulkan ada 8 tipe –tipe guru profesional dalam novel guru Aini karya Andrea Hirata sebagai berikut:

1. Guru yang menguasai Materi dan strategi Pembelajaran

Tipe guru profesional yang terdapat dalam novel guru Aini adalah guru yang menguasai materi dan pembelajaran. Dapat dilihat pada halaman dan paragraf berikut.

"Pejamkan matamu, Nong, terangkan hatimu, jernihkan pikiranmu, bersihkan niatmu, gembirakan jiwamu."

Aini membetulkan hijabnya, menegakkan sikap duduknya, memejamkan mata, mencoba melakukan segala hal yang diminta Guru, lalu menarik napas panjang berkali-kali."

"Oke, bukalah matamu dan dengarkan ini."

"Siap, Bu."

"Dengarlah baik-baik, kita sudah berjumpa selama 5 minggu. Minggu pertama, aku menguji sekuat apa mentalmu untuk belajar matematika. Ternyata mentalmu cukup kuat. Minggu kedua, aku kecewa, karena susah sekali mengajarimu. Minggu ketiga, aku jengkel, karena ka tak mengerti apapun yang ku ajarkan. Minggu keempat, aku marah, karena kau semakin bingung. Minggu kelima, aku muntab! Karena kau sama sekali tak ada kemajuan, sehingga kurobek-robek kertas jawabanmu itu. Dapatkah kau melihat, aku semakin marah karena...."

"Karena aku semakin tak mengerti pelajaran dari Ibu

"Ulangi."

"Ibu semakin marah karena aku semakin tak mengerti.

"Berarti ada perubahan kemarahanku karena perubahan ketidaktahuanmu, begitukan?"

"iya, bu."

"lihat, kemarahanku terbentuk selama 5 minggu

Ketidaktahuanmu juga terbentuk selama 5 minggu

Pada setiap minggu tingkat marahku berbeda-beda

tingkat tidak mengertimu juga berbeda-beda.

Nah, matematika menyediakan cara untuk mengukur perubahan parsial semacam itu, cara itu disebut... kalkulus!"

Aini terperangah.

"Umpama *kemarahan* dan *ketidaktahuan* dapat diukur dengan jengkal, maka setiap jengkal perubahan kemarahanku, adalah tanggapan terhadap setiap jengkal perubahan ketidaktahuanmu. Jengkal-jengkal itu dalam kalkulus disebut... limit!"

Aini tertegun.

"A..apa... apakah yang Ibu maksud adalah kata limit yang suka kulihat di buku-buku matematika itu?"

Kini Guru yang tertegun.

"Sekian lama kau telah belajar matematika dariku, akhirnya ada juga yang bisa kau tebak dengan benar, Boi!(hlm.162- 163 prag. 3& 4)

Menurut Iskandar guru yang menguasai materi pelajaran dapat dikatakan ia tidak hanya paham isi pelajaran, tetapi juga mampu mengajarkannya dengan cara yang sesuai agar siswa memahami pelajaran dengan baik.⁶⁷ Kutipan di atas menunjukkan bahwa bu desi bukan hanya mengerti dengan materi pelajaran saja, tetapi bu desi juga dapat memberikan cara dan strategi perencanaan yang efisien dalam pembelajaran, dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual yaitu melibatkan materi pembelajaran dengan situasi kehidupan nyata, dapat lebih memudahkan murid-murid dalam memahami materi pelajaran.

2. Memiliki kepribadian yang mantap, dewasa dan berwibawah

Tipe guru profesional yang terdapat dalam novel guru Aini adalah guru yang. Memiliki kepribadian yang mantap, dewasa sesuai dengan UU pasal 28 ayat (3) standar pendidikan nasional. Dapat dilihat pada halaman dan paragraf berikut.

Kutipan kepribadian yg mantap

Dengan meninggalkan keluarganya, dia merasa telah mengambil langkah pertama untuk memenuhi panggilan hatinya, *mengabdikan*. (hlm.14, prag 1)

⁶⁷ Mia Audina Naibaho, Mesiono, and Ino Nasution, *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMP Islam Al Ulum Terpadu Medan, Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 6 (2024): 334–50.

Dari kutipan di atas menunjukkan adanya kepribadian yang mantap, kokoh, tidak berubah dan tak goyang, meski usia bu desi masih 18 tahun, namun ia telah memiliki kepribadian yang mantap untuk memilih dan memilah langkah apa yang harus ia kejar, dengan meninggalkan keluarganya menunjukkan bahwa kemantapannya dalam melangkah menjadi guru, meski pun dalam hatinya bu desi juga sedih meninggalkan keluarganya.

"Indonesia perlu guru matematika, Bu, apa boleh buat, aku siap bertugas di mana saja."

"Meski ke pulau terpencil?"

"Siap, Bu."(hlm.1 prag 3)

Dari dialog tersebut menunjukkan, bahwa pada kutipan "*aku siap ditempatkan dimana saja bu*" menunjukkan bu Desi memiliki kesiapan, kemantapan, dalam mengambil tindakan. Hal ini mencerminkan kepribadian seorang guru yang mantap dan stabil.

Kutipan kepribadian yang dewasa dan berwibawah

Malangnya, dari satu kelas ke kelas lain, tahun ajaran baru silih berganti, anak-anak brilian seperti diharapkannya itu tak kunjung ditemukannya. Tandas waktu, tenaga, dan kepandaianya di Ketumbi demi satu tujuan yang tak seorang pun dapat mengerti. Pencarian itu menyeretnya masuk ke dalam petualangan tak berujung sejak dia mengajar di usia baru menginjak 18 tahun hingga kini, perempuan dewasa sepenuhnya(hlm. 43 prag 1)

Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa bu desi telah sepenuhnya menjadi perempuan dewasa setelah melewati banyak pengalaman menjadi seorang guru di kampung ketumbi.

Maka mereka yang tak kuat mental bisa merasa ngap-ngap jika berada di dekat Guru Desi. Karena perasaan mereka bercampur aduk antara kagum pada kecantikan dan kecerdasannya, salut pada keputusan yang diambil seorang perempuan baru menginjak usia 18 tahun, dari keluarga saudagar sembako, untuk membuang dirinya sendiri ke

pelosok pulau ini, sekaligus berdebar-debar menduga cerita di balik 3 jahitan luka di wajah jelitanya.(hlm 36 prag 3)

Eloknya, dua perempuan jelita guru matematika yang idealis, cerdas, disegani, dihormati itu masih saja sendiri, karena matematika yang amat sederhana: matematika + cantik = intimidasi.

Kian hari Laila kian kagum pada Desi. Desi selalu mengajarnya betapa penting menjadi diri sendiri(hlm. 109 prag 2)

Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa betapa kuat dayanya tarik bu desi bagi orang –orang yang mengenalnya, hal tersebut dapat dilihat dari kutipan diatas. Orang –orang merasa kagum dengan kecantikan dan kecerdasan bu desi, sekaligus beerdebar- debar saat mendengar cerita di balik 3 jahaitan yang membuat bu desi semakin berwibawah dihadapan mereka..dengan itu orang – orang banyak menghormati dan menyegani bu desi.

3. Berahlak mulia/ berkrakter baik

Tipe guru professional yang terdapat dalam novel guru Aini adalah berahlak baik. Dapat dilihat pada halaman dan paragraf berikut.

"Assalamualaikum, Kak, maaf, aku mau ke Ketumbi.

Apakah aku bisa naik angkutan umum dari sana? Atau aku bisa berjalan kaki saja dari sini? Sudah terlalu lama aku di kapal, penat, tak apa aku berjalan kaki sekilo-dua kilo."(hlm 19, prag.3)
dekatnya.

"Maaf, aku ingin bertanya, Bang, ke arah manakah rumah Ibu Sum..Sumiati, Ibu Mar..Maryati, Ibu..Ibu Hartati?"(hlm23, prag. 3)

“Tanpa diketahui Aini, guru Desi memasukkan uang ke dalam salah satu saku backpack-nya. Bu Desi juga menyerahkan buku *Principles of Calculus* itu padanya.(hlm. 243 prag. 1)

Menurut Imam Al- Ghazali, akhlak mulia adalah sifat yang menetap dalam jiwa dan melahirkan perbuatan baik tanpa dipikir panjang. Jika diterapkan pada guru, maka guru berakhlak mulia adalah guru yang secara alami membiasakan diri dengan perilaku terpuji, sehingga setiap ucapan,

tindakan, dan keputusannya mencerminkan kebaikan⁶⁸. Kutipan di atas menunjukkan, tipe guru dalam novel guru Aini ialah guru yang berakhlak mulia, terbukti saat bu Desi bertanya kepada seorang anak dan ibu-ibu, ” *Kak, maaf, aku mau ke Ketumbi. Apakah aku bisa naik angkutan umum dari sana?* ”. Dari kalimat tersebut menunjukkan bu Desi menggunakan tutur kata yang baik dan sopan hal ini mencerminkan karakter yang baik. kemudian salah satu bentuk ciri beakhlak mulia ialah derwana atau membantu seseorang tanpa balasa budi. Adapun bukti kedermawanan bu desi terdapat pada kutipan ini “*guru Desi memasukkan uang ke dalam salah satu saku backpack-nya Aini.* Hal ini menunjukkan adanya sikap kedermawanan bu desi kepada Aini yaitu membantu Aini tanpa adanya sikap pamrih, dermawan merupakan sikap suka memberi(murah hati) dan suka beramal atau bersedekah kepada sesama tanpa ada rasa pamrih.

Allah swt berfirman dalam Qs. Al- hadid ayat : 18 sebagai berikut:

إِنَّ الْمُسَدِّقِينَ وَالْمُصَدِّقَاتِ وَأَقْرَضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا يُضَعْفُ لَهُمْ وَلَهُمْ أَجْرٌ كَرِيمٌ

Artinya : Sesungguhnya orang-orang yang bersedekah baik laki-laki maupun perempuan dan meminjamkan kepada Allah dengan pinjaman yang baik, akan dilipatgandakan (balasannya) bagi mereka; dan mereka akan mendapat pahala yang mulia.

4. Menjadi guru teladan

Tipe guru professional yang terdapat dalam novel guru Aini adalah guru yang menjadi teladan. Dapat dilihat pada halaman dan paragraf berikut.

⁶⁸ Nur Laili and Rofiq Sofa, *Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali* Volume 5, no 1 (2025). hlm. 1-6

“Aini ingin segala hal tentang dirinya seperti guru Desi .setiap gerak-gerik guru ditirunya. Gaya guru Desi memakai hijab, menyandang tas, bicara, duduk, tertawa, menjentikkan jari, kebiasaan guru Desi tak berdandan, kebiasaannya berteriak Yai! jika merasa senang, semua dicontohnya. Ditirunya juga cara guru mengikat tali-tali sepatunya, yaitu setelah disimpul, diputar ke belakang, dan disimpul lagi di belakang kaki, mirip pemain sepak bola mengikat tali sepatu bola. Meskipun sulit dan kacau, Aini juga berusaha bisa menulis dengan dua tangan sekaligus seperti keahlian aneh Bu Desi. Tangan kiri menulis lirik lagu Terajana, tangan kanan menggambar, dan sungguh hal itu tak mudah. Aini bahkan mengiris telapak sepatunya sehingga bagian kiri telapak itu lebih aus seperti telapak sepatu Guru.(hlm. 213, prag 4)

“Aini merasa takjub. Kekagumanku padamu adalah sumur tak berdasar, Guru. Sungguh luas pengetahuanmu Betapa beruntungnya aku menjadi muridmu.(hlm 212,prag 3)

Teladan berarti sesuatu (sikap, perilaku, ucapan, maupun sifat) yang baik untuk ditiru. Dalam bahasa Arab, istilah ini dikenal dengan *uswah* atau *qudwah*, yang berarti panutan atau contoh.

Allah Berfirman dalam Qs.Al- Ahzab ayat 21 yang menjelaskan tentang suri tauladan atau contoh yang baik yang ada pada diri rasulallah saw yang menjadi panutan seluruh umat sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.

Kutipan di atas menunjukkan bahwa, tipe guru yang terdapat dalam novel guru Aini ialah guru yang menjadi teladan, terbukti dari kalimat ini “*Aini ingin segala hal tentang dirinya seperti guru Desi .setiap gerak-gerik guru ditirunya. Gaya guru Desi memakai hijab, menyandang tas, bicara, duduk, tertawa, menjentikkan jari, kebiasaan guru Desi tak berdandan, kebiasaannya*

berteriak Yai! jika merasa senang, semua dicontohnya. Ditirunya juga cara guru mengikat tali-tali sepatunya, yaitu setelah disimpul, diputar ke belakang, dan disimpul lagi di belakang kaki, mirip pemain sepak bola mengikat tali sepatu bola. Aini sangat kagum terhadap bu Desi sebagai gurunya, Aini ingin semua hal yang berkaitan dengan bu Desi dapat ditirunya.

5. Guru yang Sabar

Tipe guru professional yang terdapat dalam novel guru Aini adalah tipe guru yang sabar. Dapat dilihat pada halaman dan paragraf berikut.

“Kurasa guru yang baik adalah guru yang dapat memacu kecerdasan muridnya. Guru yang lebih baik adalah guru yang dapat menemukan kecerdasan muridnya. Guru terbaik adalah guru yang tak kenal lelah mencari cara agar muridnya mengerti!”(hlm.168. prag. 3)

“Kini, Guru Desi mendekati murid-muridnya satu per satu, sabar membimbing dan membesarkan hati mereka, persis seperti hari-hari pertama mengajarnya dulu. Pengalamannya dengan Aini semakin mengobarkan semangatnya untuk menemukan cara memecahkan kesulitan belajar matematika yang dialami setiap murid, dan semakin membuatnya yakin bahwa kemampuan matematika tidaklah dilahirkan, tapi dibentuk.

"Tak ada yang lebih membuat murid gembira selain berhasil mempelajari sesuatu, dan tak ada yang membuat seorang guru gembira selain menemukan cara untuk mengajari muridnya," kata Bu Desi (hlm. 208&209 prag.3)

Guru yang sabar ialah guru yang memiliki ketenangan diri dalam menghadapi berbagai situasi dan tantangan belajar siswa, tidak mudah marah, mampu menahan emosi dan mengendalikan diri. Menurut Imam Al- Ghazali guru yang sabar adalah guru yang mampu meneguhkan hati (*tsabat al-qalb*) dalam menghadapi situasi kelas yang penuh tantangan, dengan tetap berpihak

pada dorongan agama (akhlak, tanggung jawab mendidik) dan tidak tunduk pada hawa nafsu.⁶⁹

Sikap sabar adalah sikap yang meneguhkan hati dalam menghadapi segala cobaan dan ujian dari Allah, guru yang sabar adalah guru yg mampu menahan amarah dan mampu menundukkan hawa nafsu. Allah berfirman dalam Qs. Al- anfal ayat 46 sebagai berikut:

وَاطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَاصْبِرُوا
إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya : Dan taatilah Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berselisih, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan kekuatanmu hilang dan bersabarlah. Sungguh, Allah bersama orang-orang sabar.(Al- anfal ayat : 46)

Kutipan di atas menunjukkan, tipe guru dalam novel guru Aini ialah guru yang sabar. Terbukti dari kalimat ini “Guru terbaik adalah guru yang tak kenal lelah mencari cara agar muridnya mengerti!” kalimat ini menunjukkan bahwa setelah apapun bu Desi dalam mengajarkan matematika, namun ia tetap sabar mengajarkan dan mencari cara agar murid- muridnya mengerti dengan matematika.hal tersebut menunjukkan adanya sikap sabar.

6. Guru Yang Bertanggung Jawab

Tipe guru professional yang terdapat dalam novel guru Aini adalah guru yang bertanggung jawab. Dapat dilihat pada halaman dan paragraf berikut.

Bu Desi sendiri terkejut esoknya saat menerima surat dari Ibu Kepala Tata Usaha sekolah.
"Selamat!" kata ibu itu dengan mata berbinar-binar.

⁶⁹ Misbachul, “Konsep Sabar Menurut Al- Ghazali Dalam Kitab Ihya’ Ulum Al-Din,” *Spiritualis* Volume 5, no. 2 (2019):hlm . 33 -113,

Sepeninggal ibu itu, Guru Desi membuka amplop, membaca surat di dalamnya dan terkejut lagi. Rupanya surat itu memberitahukan bahwa dia terpilih sebagai guru terbaik. Setelah terkejut, Guru tercenung. Terperenyak dia di sandaran kursi.(hlm.131 prag.3)

Bu Desi bangkit, keluar dari kelas dan menyerahkan kembali surat itu pada Ibu Kepala Tata Usaha sambil berkata bahwa dia tak mau menerima penghargaan sebagai guru terbaik itu.(hlm. 131 prag 6).

Maaf, aku tak bisa menerima penghargaan itu, Pak "Penghargaan itu tak hanya penting untuk karir Guru Desi sendiri tapi juga akan melambungkan reputasi sekolah kita ini. Gampang nanti kalau sekolah ini mau minta bantuan pada Pemerintah!"(hlm.136 prag.6)

"Tetap tak mau, Pak."

Desi menatap Kepala Sekolah.

"Karena pendidikan adalah soal murid-murid, Pak murid-murid harus dinomorsatukan, 80 persen murid sekolah ini, hamper seribu jumlahnya ,punya nilai rata-rata di bawah 6.(hlm.138, prag. 2)

Tanggung jawab adalah kesadaran akan kewajiban untuk menanggung segala sesuatu yang telah diperbuat, serta kesediaan untuk memikul akibatnya. Sedangkan menurut Bahanudin bertanggung jawab adalah kesanggupan untuk menetapkan sikap terhadap suatu perbuatan yang diemban dan kesanggupan untuk memikul resiko dari sesuatu perbuatan yang dilakukan.⁷⁰

Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa sikap bu Desi sangat bertanggung jawab terhadap pendidikan, bu Desi lebih mengutamakan murid-muridnya dari pada mendapatkan penghargaan sebagai guru terbaik, Terbukti dari kutipan ini” bahwa dia tak mau menerima penghargaan sebagai guru terbaik itu. "Karena pendidikan adalah soal murid-murid, Pak murid-murid harus dinomorsatukan, 80 persen murid sekolah ini, hamper seribu jumlahnya

⁷⁰ Hidayati Hidayati, “Budaya Sikap Tanggung Jawab Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (MAN IC) Lombok Timur,” *Schemata: Jurnal Pascasarjana UIN Mataram* Volume 12, no. 1 (2023) hlm 15–34..

,punya nilai rata-rata di bawah 6. Dari kalimat tersebut menyatakan bahwa bu Desi sangat bertanggung jawab terhadap pendidikan dan murid- muridnya, ia tidak mau menerima penghargaan sebagai guru terbaik, karena dia tau bahwa dia tak pantas mendapat penghargaan, bu desi tau murid- muridnya masih banyak yg tidak mengerti dengan matematika, bahkan masih banyak yang mendapatkan nilai rata-rata di bawah 6. bu Desi bertanggung jawab dengan keputusannya sendiri dan menerima konsekuensinya.

Tanggung jawab pendidik salah satunya ialah mengutamakan pendidikan peserta didiknya. Kerna pendidik adalah pemimpin bagi muridnya .Hal ini di jelaskan dalam hadis Rasulullah saw sebagai berikut:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ: فَالْإِمَامُ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئَلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا، وَالْخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ أٰبِيهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (حديث صحيح رواه الخمسة)

Artinya :“ Setiap kamu bertanggung jawab atas kepemimpinannya: maka seorang imam adalah pemimpin dan dia bertanggung jawab atas kepemimpinannya, seorang laki-laki adalah pemimpin di dalam keluarganya dan dia bertanggung jawab atas kepemimpinannya, perempuan adalah pemimpin di rumah suaminya dan dia bertanggung jawab atas kepemimpinannya, pembantu adalah pemimpin/penanggung jawab terhadap harta tuanya dan dia bertanggung jawab atas kepemimpinannya, seorang anak adalah pemimpin terhadap harta ayahnya dan dia bertanggung jawab atas kepemimpinannya, maka setiap kamu adalah pemimpin dan setiap kamu bertanggung jawab atas kepemimpinannya”.(HR. Shahi Bukhari, no 7179)

7. Guru Sebagai Fasilitator

Tipe guru profesional yang terdapat dalam novel guru Aini adalah guru yang menjadi fasilitator. Dapat dilihat pada halaman dan paragraf berikut.

“Tahukah kau, Laila? Sudah kusediakan bangku dan meja di rumahku khusus untuk Debut. Dia tinggal datang saja, akan kugembleng dia!”(hlm.55 prag 2)

Aini masuk, terkejut melihat kursi-kursi dan meja plastik di mana dia dan Guru biasa duduk untuk belajar matematika sudah tak ada di tempatnya.

Guru mengucapkan terima kasih, kedua lelaki itu pergi.

Sepeninggal mereka, Guru membuka tutup plastik benda itu. Terkejut Aini melihat papan tulis besar berwarna hijau.(hlm, 201 prag 2)

Menurut Rudi Hartono guru sebagai fasilitator tidak hanya terbatas menyediakan hal-hal yang sifatnya materi, tetapi lebih itu adalah bagaimana memfasilitasi peserta didik agar mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna serta memperoleh keterampilan untuk hidup.⁷¹Dari kutipan di atas terbukti jika bu Desi bukan hanya memberikan pelajaran saja kepada murid-muridnya terkhusus kepada Aini, akan tetapi bu Desi juga menyediakan fasilitas seperti bangku, meja dan papan tulis, bertujuan agar pembelajaran yang lebih efektif, hal tersebut bertujuan agar muridnya lebih paham dengan pelajaran matematika.

8. Guru yang Memotivator

Tipe guru profesional yang terdapat dalam novel guru Aini adalah guru yang motivator. Dapat dilihat pada halaman dan paragraf berikut.

“Usah gentar, ingat, semakin sulit sebuah soal, semakin kita harus respek pada soal itu... Merasa terhormatlah mendapat soal yang sulit,

⁷¹ T Nurhasanah, “Peran Guru PAI Dalam Mengefektifkan Pembelajaran” Volume 1, no. 1 (2023):hlm 37–44.

karena soal yang sulit akan mengeluarkan yang terbaik dari kita. Lalu tempur! Tempur semua kesulitan itu! Jangan mundur! Jangan sedetik pun mundur!"(hlm.242, prag 1)

matematika memenuhi janji-janjinya. Terus belajar, senang menantang diri sendiri, progres! Progres! Progres! Itulah mentalitas matematika!"(hlm. 220. Prag 4)

Menurut Handoko motivasi merupakan keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan.⁷² Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa tipe guru dalam novel guru Aini ialah guru yang memotivator, terbukti dari kalimat ini “Usah gentar, ingat, semakin sulit sebuah soal, semakin kita harus respek pada soal itu... Merasa terhormatlah mendapat soal yang sulit, karena soal yang sulit akan mengeluarkan yang terbaik dari kita. Lalu tempur! Tempur semua kesulitan itu! Jangan mundur! Jangan sedetik pun mundur!"kutipan ini menunjukkan bahwa bu Desi memotivasi Aini agar tetap semangat dalam belajar dan mengingatkan Aini jangan takut dengan soal-soal yang sulit, kerna soal yang sulit akan mengeluarkan yang terbaik. Dengan dorongan dan motivasi yang bu desi berikan, Aini lebih semangat dalam mengikutujian.

⁷² Amril Mustofa, “Peran Motivasi Kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah” Volume 2, no. 02 (2019): hlm 17-104.

BAB V

NILAI-NILAI PENDIDIKAN YANG TERCERMIN DARI KARAKTER GURU DALAM NOVEL GURU AINI

Menurut kemendikbud pada tahun 2017 nilai-nilai pendidikan dilandaskan dari 5 nilai utama yaitu nilai religius, nilai nasionalis, nilai integritas, nilai mandiri dan nilai gotong royong . Adapun nilai-nilai pendidikan yang tercermin dari karakter guru dalam novel guru Aini yang peneliti temukan ialah nilai religius, nilai nasionalis, nilai integritas, dan nilai kemandirian,

A. Nilai Religius.

Nilai Religius merupakan sudut pandang yang mengikat manusia dengan Tuhan pencipta alam dan seisinya. Berbicara tentang hubungan manusia dan Tuhan tidak terlepas dari pembahasan agama. Agama merupakan pegangan hidup bagi manusia. Agama dapat pula bertindak sebagai pemacu faktor kreatif, kedinamisan hidup, dan perangsang atau pemberi makna kehidupan.⁷³

Menurut Zainudin yang dikutip Abdul Rahman mengemukakan bahwa Religius tidak hanya menyangkut segi kehidupan secara lahiriah melainkan juga menyangkut keseluruhan diri pribadi manusia secara total dalam integrasinya hubungan ke dalam keesaan tuhan. Nilai-nilai pendidikan religius bertujuan untuk mendidik agar manusia lebih baik menurut tuntunan agama dan selalu ingat kepada tuhan.⁷⁴

⁷³ Zulhan Juanaidi Kasmanantomi and Wenny Aulia Sari, “Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata,” *Jurnal Pustaka Indonesia (JPI)* Volume 3, no. 1 (2023): hlm 46–51.

⁷⁴ Rahma Abdul, *Konsep Pendidikan Akhlak, Moral dan Karakter Dalam Islam*. (Pekanbaru: Guepedia, 2020)

Adapun nilai pendidikan yang tercermin dari novel guru Aini adalah nilai religius menunjukkan kepatuhan terhadap ajaran agama seperti sholat dan membaca Al- quran. Dapat dilihat pada kutipan dan halaman berikut:

“Kasur Palembang tipis tergelar di atas dipan kayu sederhana. Di samping dipan tergelar selembur sajadah, di atas sajadah terbuka Al-Qur'an yang diletakkan di bangku papan saling-silang.(hlm.111 prag 2)

Kutipan diatas, menunjukkan bahwa hubungan manusia dengan rabbnya, hal tersebut mengajarkan kita senantiasa berdoa dan mengingat allah setiap saat. Terlihat dari kutipan di atas tergelar selembur sajadah, di atas sajadah terbuka Al-Qur'an yang diletakkan di bangku papan saling-silang yang menandakan sikap religius bu Desi.

“Lalu menyelinap optimisme, lantaran Aini percaya, seperti ajaran dari guru mengaji, bahwa seluruh keselamatan hidup manusia merupakan akibat dari nawaitu yang baik.(hlm.77 prag 1)

Kutipan diatas, menunjukkan nilai religius bahwa mengajarkan sesuatu dengan niat yang baik, setiap yang dimulai dengan baik maka akan menumbuhkan hal yang baik juga, dan sebaliknya jika sesuatu dimulai dengan yang buruk maka hasilnya juga buruk, begitu yang diajarkan oleh guru mengaji kepada Aini. Dan begitu juga yang dilakukan Aini yang awalnya tidak menyukai matematika, kerna niat yang baik maka, lahir hasil yang baik juga.

B. Nilai Nasionalis

Menurut kemendikbud tahun 2017 nilai nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, sosial, budaya, lingkungan fisik, ekonomi, dan politik bangsa, dengan mengutamakan kepentingan bangsa dan

negara di atas kepentingan pribadi dan kelompok. Sikap nasionalis ditunjukkan melalui sikap apresiasi budaya bangsa sendiri, pelestarian kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, kepatuhan terhadap hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku dan agama.

Adapun nilai nasionalis dalam novel guru Aini karya Andrea Hirata ialah rela berkorban dan cinta tanah air yang dapat dilihat pada kutipan dan halaman berikut:

"Usah risau, Mah, kita tukar saja, kau dapat Bagansiapiapi, aku siap ke Pulau Tanjong... Tanjong apa tadi? Tanjong Gambar? Tak apa-apa," kata Desi sambil tersenyum lebar.(hlm 11prag 3)

Kutipan diatas menunjukkan adanya nilai nasionalis yaitu sikap rela berkorban demi orang lain. Menurut Rohani rela berkorban adalah sikap bersedia dengan ikhlas memberikan sesuatu (tenaga, waktu, atau pemikiran) untuk kepentingan orang lain atau masyarakat, walaupun dengan berkorban akan menimbulkan cobaan penderitaan bagi diri sendiri. Hal ini menunjukkan adanya nilai nasionalis pada kutipan "Usah risau, Mah, kita tukar saja, kau dapat Bagansiapiapi, aku siap ke Pulau Tanjong... Tanjong apa tadi? Tanjong Gambar" tanpa berpikir panjang bu Desi rela bertukar tempat dengan temannya salamah. Sikap bu Desi menunjukkan rela berkorban demi orang lain, walaupun bu des i harus merelakan waktu, tenaga dan keluarganya ia tak masalah.

"Indonesia perlu guru matematika, Bu, apa boleh buat, aku siap bertugas di mana saja."

"Meski ke pulau terpencil?"

"Siap, Bu(hlm.1 prag.2)

Kutipan diatas menunjukkan nilai nasionalis yaitu cinta tanah air dengan pegabdian, Menurut Suyadi cinta tanah air merupakan rasa dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa.⁷⁵ terbukti dari kalimat ini “Indonesia perlu guru matematika, Bu, apa boleh buat, aku siap bertugas di mana saja.” dari kalimat ini bu Desi sangat cinta terhadap tanah air Indonesia, ia rela meninggalkan keluarganya, demi mewujudkan cita-citanya yaitu ingin mencari anak yang jenius dan bertekad ingin menjadikan anak indonesia lebih mencintai pelajaran matematika, dengan sikap bu Desi yang cinta tanah air menunjukkan rasa kepeduliannya terhadap bangsa Indonesia.

C. Nilai Integritas

Menurut kemendikbud tahun 2017 nilai integritas merupakan nilai yang dilandasi perilaku yang didasarkan pada upaya untuk menjadi pribadi yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan(kejujuran) tindakan, dan pekerjaan, yang berkomitmen dan setia pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral. Karakter integritas meliputi sikap bertanggungjawab sebagai warga negara, berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat dengan tindakan konsisten dan perkataan yang benar(kejujuran). Seseorang yang berintegritas juga menghargai nilai individu (terutama penyandang disabilitas), dan dapat menjadi panutan.

Adapun nilai integritas dalam novel guru Aini karya Andrea Hirata ialah nilai kejujuran dan yang dapat dilihat pada kutipan dan halaman berikut:

⁷⁵ Shalwa Rizky Salsabila, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari, “Peranan Perilaku Cinta Tanah Air Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar” Volume 5 (2021): hlm 7792–7800.

“Kau tahu aku paling tak suka murid tak jujur, Man! Para penyontek adalah bandit-bandit sekolah! Sudahlah.” (hlm.81 prag.4)

Kutipan diatas menunjukkan nilai integritas yaitu menjadi pribadi yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan(kejujuran) tindakan, dan pekerjaan, yang berkomitmen, terbukti dari kalimat “aku paling tak suka murid tak jujur, Man! Dari kalimat ini dapat disimpulkan bahwa bu Desi sangat menjunjung tinggi nilai kejujura, setiap tindakan dan perkataanya memiliki komitmen yang kuat. Hal ini dipertegas oleh kusumah bahwa kejujuran merupakan keputusan seseorang untuk mengungkapkan dalam bentuk perasaan, perkataan, dan perbuatan sesuai dengan realitas yang ada dan tidak memanipulasi dengan berbohong dan menipu untuk keuntugann diri sendiri.⁷⁶

Rasulallah bersabda :

عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صَدِيقًا وَإِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَّابًا

Artinya: Hendaklah kamu semua bersikap jujur, karena kejujuran membawa kepada kebaikan, dan kebaikan membawa ke sorga. Seseorang yang selalu jujur dan mencari kejujuran akan ditulis oleh Allah sebagai orang yang jujur. Dan jauhilah sifat bohong, karena kebohongan membawa kepada kejahatan dan kejahatan membawa ke neraka.Orang yang selalu berbohong dan mencari-cari kebohongan akan ditulis oleh Allah sebagai pembohong”(HR. Muslim, Nomor 2607).

Tinggallah Desi duduk sendiri. Sempat dia merasa tak enak hati karena begitu keras mempertahankan pendiriannya. Namun apa boleh buat, dia ingin jujur pada dirinya sendiri, bahwa yang paling diinginkannya adalah menjadi guru matematika. Dia tak mau menukar mimpinya itu, dia tak ingin menjadi hal lain, seindah apa pun hal lain itu berjanji.(hlm6 prag 4)

⁷⁶ Alfi Rachmah Hidayah et al., “Penanaman Nilai Kejujuran Melalui Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Dengan Teknik Modeling,” (2021), hlm 14- 22.

Kutipan di atas menunjukkan adanya nilai integritas yaitu konsisten dalam perkataan maupun perbuatan (kejujuran). Terbukti dari kutipan diatas bu Desi yang menjunjung nilai konsisten dalam perkataannya, “Namun apa boleh buat, dia ingin jujur pada dirinya sendiri, bahwa yang paling diinginkannya adalah menjadi guru matematika. Dia tak mau menukar mimpinya itu, dia tak ingin menjadi hal lain, seindah apa pun hal lain itu berjanji.

D. Nilai Kemandirian

Menurut kemendikbud tahun 2017 nilai kemandirian merupakan sikap dan perilaku yang tidak bergantung pada orang lain dan menggunakan seluruh tenaga, pikiran, waktu untuk mewujudkan keinginan, impian dan cita-citanya.

Adapun nilai kemandirian dalam novel guru Aini karya Andrea Hirata dapat dilihat pada kutipan dan halaman berikut:

Tradisinya, lulusan terbaik mendapat keistimewaan untuk dapat memilih lokasi penempatan kerja. Bisa memilih di kota besar, boleh di kota kelahiran, boleh di mana saja sesuai pilihan. Bahkan langsung diterima kalau ingin menjadi dosen di pendidikan ini."

"Terima kasih banyak, Bu, aku mau ikut undian saja seperti kawan-kawan lainnya."

"Belum pernah ada lulusan terbaik yang tak mengambil keistimewaan itu, Desi."

"Harus ada seseorang memulai sesuatu yang tak pernah ada, Bu."

"Jadi kau tetap akan ikut undian?"

"Tetap, Bu."(hlm.8-9 prag 5&6)

Kutipan diatas menunjukkan adanya nilai kemandirian pada bu Desi yaitu tidak bergantung pada orang lain, terbukti dari kalimat “lulusan terbaik mendapat keistimewaan untuk dapat memilih lokasi penempatan kerja. Bisa memilih di kota besar, boleh di kota kelahiran, boleh di mana saja sesuai pilihan. Bahkan langsung diterima kalau ingin menjadi dosen di pendidikan ini."Terima kasih banyak, Bu,

aku mau ikut undian saja seperti kawan-kawan lainnya." Kalimat ini dapat disimpulkan Walaupun bu Desi lulusan terbaik di universitasnya, bahkan dia bisa memilih dimana saja dia ditempatkan, tapi dia lebih memilih sama seperti teman-temannya yang mengikuti undian. Bu Desi tak mau bergantung pada keistimewaan yang disediakan kepadanya, bu desi lebih memilih keadilan sama – sama ikut undia dengan teman- temannya.

E. Nilai Gemar Membaca

Menurut Oktarina gemar membaca merupakan kebiasaan untuk menyediakan waktu membaca secara teratur dan berkelanjutan, untuk menemukan informasi, sebagai hiburan dan memperluas wawasan bagi diri pembaca.⁷⁷

Adapun nilai gemar membaca dalam novel guru Aini karya Andrea Hirata dapat dilihat pada kutipan dan halaman berikut:

Maka bersantailah Guru sore itu. Tak ada Aini. dimanfaatkannya waktu untuk membaca novel sambil minum teh. Sedap nian novel dari Meksiko Guru tenggelam dalam cerita yang bagus.(hlm. 216 prag.3)

Kutipan diatas menunjukkan bahwa gemar membaca adalah salah satu nilai pendidikan karakter yang tertanam pada diri bu Desi, terbukti dari kutipan diatas “sore itu. Tak ada Aini. dimanfaatkannya waktu untuk membaca novel sambil minum teh. Gemer membaca memang sudah tertanama pada diri bu Desi sejak ia dari kecil.jadi tak heran jika buku adalah tempat ternyaman bu Desi sehari-hari.

⁷⁷ Albar Joni Rahmawati Elvia, Nugraha Eka Asep, “*Analisis Implementasi Nilai Karakter Gemar Membaca Pada Siswa Kelas IV Sdn 5 Nanga Nuak*”Volume 3, no. 1 (2025): hlm 53–61.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti menganalisis novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata, yang menjadi kajian pada penelitian ini yaitu tentang Tipologi guru profesional dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata, maka peneliti menyimpulkan ada 8 tipe guru profesional dalam novel *Guru Aini* yaitu tipe guru yang menguasai materi pembelajaran, tipe guru yang menguasai strategi pembelajaran, guru yg berakhlak mulia, guru yang sabar, guru yang bertanggung jawab, guru yang menjadi fasilitator, guru yang menjadi teladan, guru yang motivator. Adapun nilai-nilai pendidikan yang tercermin dalam novel *Guru Aini* ialah nilai religius, nilai integritas, nilai nasionalis dan nilai kemandirian dan nilai gemar membaca.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengenai tipologi guru profesional dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata memiliki beberapa implikasi penting, baik secara teoretis maupun praktis.

1. Implikasi Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan, khususnya mengenai konsep dan tipologi guru profesional. Temuan penelitian ini memperkuat teori-teori tentang guru profesional yang menekankan penguasaan materi pembelajaran, strategi mengajar, kepribadian yang baik, tanggung jawab, kesabaran, serta peran guru sebagai fasilitator, teladan, dan motivator. Selain itu, penelitian ini

menunjukkan bahwa novel ini juga dapat dijadikan sebagai sumber kajian ilmiah dalam memahami nilai-nilai pendidikan dan karakter guru profesional.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan refleksi bagi guru dan calon guru dalam meningkatkan profesionalisme mereka. Sosok Bu Desi Istiqomah dalam novel Guru Aini dapat dijadikan contoh nyata tentang bagaimana seorang guru menjalankan tugasnya dengan penuh dedikasi, tanggung jawab, dan keteladanan. Nilai-nilai pendidikan yang ditemukan dalam penelitian ini, seperti nilai religius, nasionalisme, integritas, kemandirian, dan gemar membaca, juga dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah. Selain itu, penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh lembaga pendidikan dan mahasiswa pendidikan sebagai referensi dalam pembelajaran karakter dan profesionalisme guru.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran yang diharapkan dapat memberikan wawasan bagi calon pendidik, dan dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan dan inspirasi bagi guru yg berada di Indonesia.

1. Bagi calon guru maupun guru, saran penulis diharapkan agar bisa meneladani dan mengaplikasikan tokoh bu Desi dan Aini dalam proses belajar maupun mengajar dan menjadikan sumber belajar.
2. Bagi calon guru maupun yang berprofesi sebagai guru, peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar dan memperluas khazanah keilmuan tentang tipe guru profesional dalam novel guru.

3. Bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan agar tetap mendukung dan memberi kesempatan bagi para mahasiswa yang ingin melakukan penelitian dalam bentuk prosa atau yang lainnya untuk memperkaya dan memberikan warna lain pada koleksi skripsiskripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Mubarak. "Profesionalisme Guru Dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata Tahun 2020" 1 (2020): 1–12.
- Achmad Rizal Nurhuda, Nurul Fitria, and Moch. Isa Ansori. "Kompetensi Sosial (Societal Comptance)." *Jurnal Riset Dan Inovasi Manajemen* 1, no. 3 (2023): 10–23.
- Aisyah, Siti. "Tipologi Guru Dalam Pandangan Pendidikan Islam." *FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2021): 136–52. <https://doi.org/10.37812/fatawa.v1i2.207>.
- Akib, Muh. "Beberapa Pandangan Tentang Guru Sebagai Pendidik" 2 (2021): 75–98.
- "Al- Munawwar : Jurnal Penndidikan Islam Kompetensi Guru Menurut UU RI Nomor : 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Mainuddin Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Wathan Samawa Jalan Cendrawasi." 12, no. 2 (2020): 30–47.
- Al-misbah, Pada Tafsir R, and Fitrah Sugiarto. "Penafsiran Quraish Shihab Tentang Pendidikan Akhlak Dalam Al- Quran Surah Al-Ahzab Ayat 21 Pada Tafsir Al-Misbah" 4 (2021): 155–68.
- Alamsyah, Alamsyah, Adawiyah Pettalongi, Sitti Hasnah, and Kata Kunci. "Pengaruh Kode Etik Guru Terhadap Perilaku Kerja Tenaga Pendidik" 1 (2022): 284–89.
- Ananda rusydi. *Profesi Keguruan (Persepektif Sains Dan Islami*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019.
- Arafat Yasser Gusti. "Membongkar Isi Pesan Dan Media Dengan Content Analysis Gusti Yasser Arafat UIN Antasari Banjarmasin." *Jurnal Alhadrah* 17, no. 33 (2019): 32–48. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id>.
- Darmadi, Hamid. "Tugas,Peran,Kompetensi Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional" 13 (2020): 161–74.
- Desmiaty, M. "Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Edensor Karya Andrea Hirata," n.d., 17–28. <https://repository.unja.ac.id/5220/>.
- Dkk Aleksandro, Rinto. *Profesi Keguruan(Menjadi Guru Prpfesional)*. jakarta: guepedia, 2021.
- Fatimah, Septi, Emi Agustina, and Yayah Chanafiah. "Novel Orang-Orang Biasa

- Karya Andrea Hirata (Kajian Sosiologi Sastra).” *Jurnal Ilmiah KORPUS* 4, no. 3 (2020): 383–92. <https://doi.org/10.33369/jik.v4i3.13367>.
- Gunawan, Anggun, and Irsyad Khoerul Imam. “Guru Profesional: Makna Dan Karakteristik.” *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya* 1, no. 2 (2023): 181–85. <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i2.256>.
- H.M. Syarafudin dan Hastuti Diah Ikawati. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profesionalisme Guru.” *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (Online)* 1, no. 2 (2020): 47–51. <https://doi.org/10.36312/jcm.v1i2.87>.
- Hakim, Lukmanul. *Guru Profesional (Konsep,Strategi,Dan Tantangan Dalam Menghadapi Era Modren)*. Jawa Barat: PT.Adab Indonesia, 2024.
- Heryati Yeti, Rusdiana. *Pendidikan Profesi Keguruan (Menjadi Guru Inspiratif Dan Inovatif)*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.
- Hidayah, Alfi Rachmah, Dea Hedyati, Sri Wahyu Setianingsih, Universitas Negeri Semarang, and Economic Risk Consultancy. “Penanaman Nilai Kejujuran Melalui Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Dengan Teknik Modeling,” 2021, 109–14.
- Hidayati, Hidayati. “Budaya Sikap Tanggung Jawab Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (MAN IC) Lombok Timur.” *Schemata: Jurnal Pascasarjana UIN Mataram* 12, no. 1 (2023): 15–34. <https://doi.org/10.20414/schemata.v12i1.7843>.
- Hinda Syah, Siti, Ovi Sakti Cahyaningtyas, Dwi Astuti, and Suwarni. “Analisis Kompetensi Kepribadian Guru.” *Inovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 1 (2024): 96–103. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/8281/6094/14239>.
- Hirata Andrea. *Laskar Pelangi*, 2005.
- Idris Muh. “Standar Kompetensi Guru Profesional” 12, no. 2 (2022): 41–54.
- Ifnaldi, Andani Fidhia. *Etika Dan Profesi Keguruan*. Bengkulu: CV. Andra Grafika, 2021.
- Illahi, Nur. “Peran Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial” 21 (2020): 1–20.
- Ilyas. “Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru” 2 (2022): 34–40.
- Jailani, Muhammad Syahrani. “Guru Profesional Dan Tantangan Dunia Pendidikan.” *Al-Ta Lim Journal* 21, no. 1 (2014): 1–9.

<https://doi.org/10.15548/jt.v21i1.66>.

Jusuf, Soewadji. *Pegantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012.

Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta, 2008.

Kardi, Kardi, Nanat Fatah Natsir, and Erni Haryanti. "Tipologi Integrasi Ilmu Agama Dalam Pemikiran Islam Kontemporer." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2022): 201–6. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.398>.

Kasmantomi, Zulhan Juanaidi, and Wenny Aulia Sari. "Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata." *Jurnal Pustaka Indonesia (JPI)* 3, no. 1 (2023): 46–51.

Laili, Nur, and Rofiq Sofa. "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali" 5 (2025).

Marengke, Musa. "Konsep Pengembangan Kompetensi Guru" 11, no. 2 (2019): 287–99.

Marjuni, H A. "Tanggung Jawab Guru Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional." *Falkutas Tarbiyah Dan Keguruan* 5, no. 1 (2020): 116.

Mestika, Zed. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Pustaka Obor Indonesia, 2004.

Mia Audina Naibaho, Mesiono, and Ino Nasution. "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMP Islam Al Ulum Terpadu Medan." *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 6 (2024): 334–50. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i6.662>.

Misbachul. "Konsep Sabar Menurut Al- Ghazali Dalam Kitab Ihya' Ulum Al-Din." *Spiritualis* 5, no. 2 (2019): 113–33. <https://ejurnal.iaipd-nganjuk.ac.id/index.php/spiritualis/article/view/64/49>.

Mustofa, Amril. "Peran Motivasi Kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah" 2, no. 02 (2019): 104–17.

Nalapraya, Sandy Pradipta. "Tugas, Peran, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional," 2023, 1–12.

Nita, Vera, As'ad Badar, and Ahmad Fuadi. "Konsep Guru Dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara Dilihat Dari Perspektif Pendidikan Islam." *Ability: Journal of Education and Social Analysis* 4, no. 1 (2023): 170–80.

- Noor, Tajuddin. "Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional (Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003)." *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 2, no. 01 (2019): 123–44.
- Nur, Cholid. *Menjadi Guru Profesional*. Jawa Tengah: CV Presisi Cipta Media, 2021.
- Nurdin, K. "Guru Profesional Dalam Perspektif Al-Ghazali:(Studi Analisis Kitab Ayyuha Al-Walad)." *Jurnal Konsepsi* 7, no. 3 (2019): 103. <https://www.p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/149>.
- Nurhasanah, T. "Peran Guru PAI Dalam Mengefektifkan Pembelajaran" 1, no. 1 (2023): 37–44.
- Nurhayati Umi. "Konsep Guru Profesional Dala Buku Menjadi Guru Super Memberdayakan Diri Untuk Kemajuan Pendidikan Agama Dan Bangsa Zaman Now Karya Ahmad Fahrudin" 33 (2022): 1–12.
- Nurjana, Syarifah. *Profesi Keguruan Konsep Dan Aplikasi*. Vol. 1. Yogyakarta: Samudra Biru, 2015.
- Pudjosumedi, Handayani trisnu, Saidah Sulha Ellah. *Buku Profesi Pendidikan*. jakarta: Uhamka Press, 2015.
- Putri, Ayilzi, Muhammad Alfiansyah, Siti Aisyah Panjaitan, Alde Rizky, and Pratama Siregar. "Perintah Belajar Dan Mengajar Dalam Q . S . Al- ‘ Alaq Ayat 1 -5 Menurut Tafsir Ath-Thabari" 7 (2023): 157–65.
- Rachman, Fikri Nur, Ema Roslaeni, Farhan Abdurohim, and Zakiyah Drajat. "Karakteristik Kepribadian Guru Dalam Proses Belajar Mengajar" 7 (2024): 45–55.
- Rachmawati Widhi Diana, Al Ghozali Iqbal Muhammad, Nasution Baktiar. *Teori Dan Konsep Pedagogik*. Cirebon, 2021.
- Rahma Abdul, Nurhadi. *Konsep Pendidikan Akhlak, Moral Dan Karakter Dalam Islam*. Pekan Baru: Guepedia, 2020.
- Rahmawati Elvia, Nugraha Eka Asep, Albar Joni. "Analisis Implementasi Nilai Karakter Gemar Membaca Pada Siswa Kelas Iv Sdn 5 Nanga Nuak" 3, no. 1 (2025): 53–61.
- Ridwan Hambali. M, Mohamad Da'l et al. *Etika Profesi*. Jawa Timur: CV.AGRAPANA MEDIA, 2021.
- Rudy, Irwansyah. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Widina Bhakti

Persada, 2021.

Safitri, dewi. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT. Indragirl Dot Com, 2019.

Salsabila, Shalwa Rizkya, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari. "Peranan Perilaku Cinta Tanah Air Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar" 5 (2021): 7792–7800.

Samuji. "Mengenal Persyaratan Pendidik Bagi Guru Dalam Upaya Mencapai Tujuan Pendidikan" 11, no. April 2021 (n.d.): 45–63.

silalahi Br Agustina, Sitompul enti. "Kode Etik Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme." *Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 2 (2023): 11370–86. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>.

Sipayung, Agner. "Memahami Profesional Pengajaran Guru Terhadap Pembelajaran Dalam Bidang Penguasaan Materi Yang Diajarkan" 1, no. 1 (2023).

Sudirman, Normawati Syarifah dan Anwar. *Etika Dan Profesi Guru*. Riau: PT. Indragiri, 2019.

Sulistiani, Irma, Nursiwi Nugraheni, Pendidikan Guru, Sekolah Dasar, and Universitas Negeri Semarang. "Makna Guru Sebagai Peran Penting Dalam Dunia" 3 (2023): 1261–68.

Sumarno. "Analisis Isi Dalam Penelitian Pembelajaran Bahasa Dan Sastra." *Jurnal Elsa* 18, no. 2 (2020): 55.

Sunarsih, Asih, Universitas Djuanda, Rusi Rusmiati Aliyyah, and Universitas Djuanda. *Kompetensi Guru Konsep Dan Implikasi*, 2022.

———. "Kompetensi Guru Konsep Dan Implikasi," 2022, 20.

Supriyanto, Agus, and Thaufan Fathulloh. "Pemikiran Hamka Tentang Guru Profesional Dalam Tafsir Al-Azhar." *Turats* 15, no. 2 (2022): 117.

Suryadi Ahmad. *Mejadi Guru Profesional Dan Beretika*. Sukabumi: Jejak, Publisher, 2022.

Suryadi, Ahmad. *Menjadi Guru Profesional Dan Beretika*. Jawa Barat: CV Jejak, 2022.

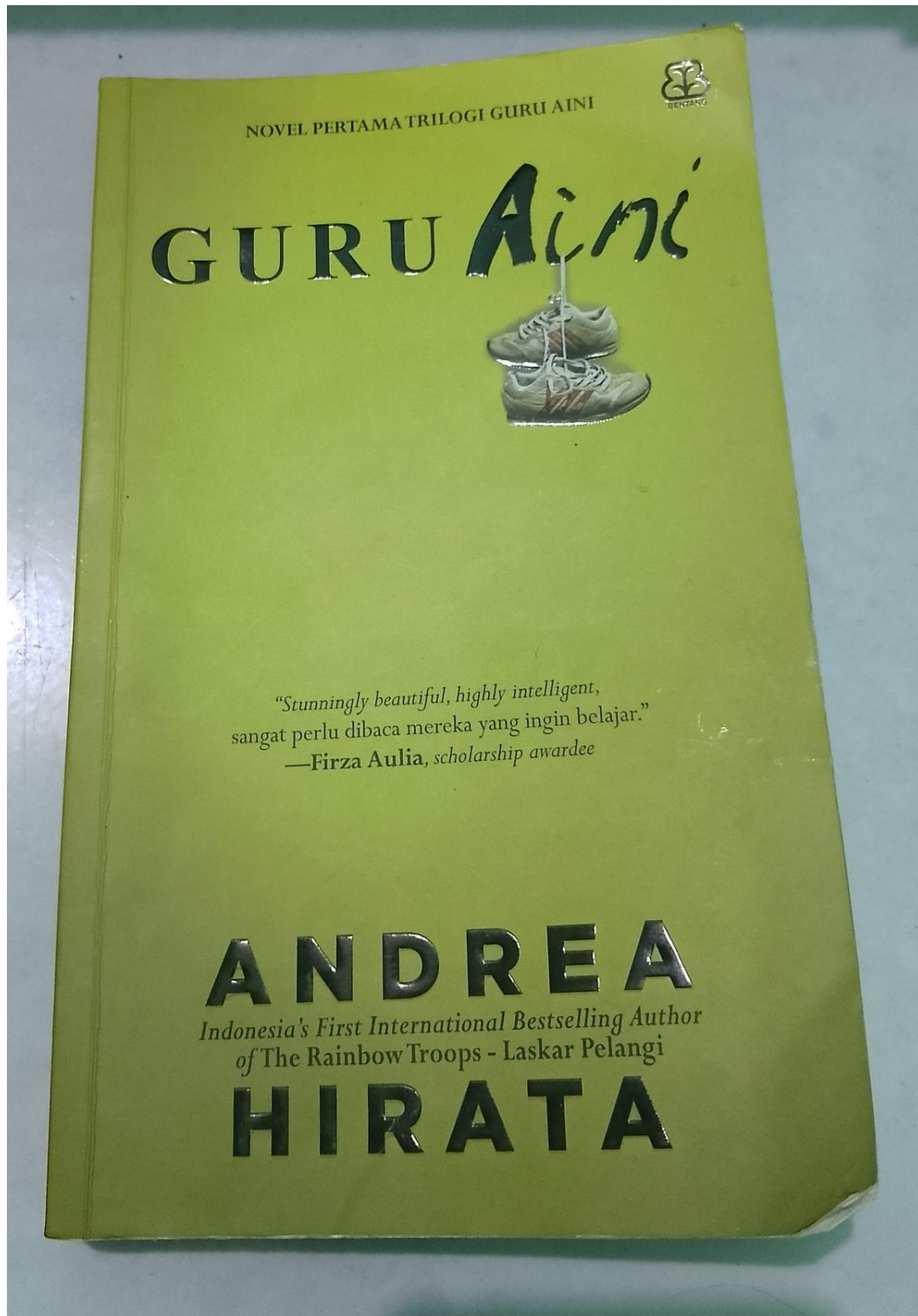
Sutanto, Agustinus, and M Veronica Gandha. "Berpikir Ulang Tentang Tipologi" 2 (2021).

Syaidah., and Israwati. Amir. “Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel ‘Ayah’ Karya Andrea Hirata Dan Kontribusinya Terhadap Pengajaran Sastra.” *TOTOBUANG: Jurnal Ilmiah Kebahasaan Dan Kesastraan* 7, no. 2 (2019): 321–33.

Uzer Usman, moh. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Yuliana. “Konsep Guru Profesional Dalam Buku ‘Bukan Guru Biasa: Menggagas Pendidikan Indonesia Berdaya’ Karya Tuswadi Dan Kontribusinya Bagi Pengembangan Kompetensi Guru Pai” 11, no. 1 (2020): 1–14.

LAMPIRAN



Guru Aini

Karya Andrea Hirata

Cetakan Pertama, Februari 2020
Cetakan Kedua, Januari 2021
Cetakan Ketiga, Juli 2021
Cetakan Keempat, Desember 2021
Cetakan Kelima, Agustus 2022
Cetakan Keenam, Mei 2023
Cetakan Ketujuh, Januari 2024
Cetakan Kedelapan, Juni 2024
Cetakan Kesembilan, Oktober 2024

Penyunting: Dhewiberta, Nurani Nura
Perancang sampul: ah
Pemeriksa aksara: Pritameani, Achmad Muchtar, Mia Kusuma, Nurani Nura
Penata aksara: Nuruzzaman, Rio Ap

Diterbitkan oleh Penerbit Bentang
(PT Bentang Pustaka)
Anggota Ikapi
Jl. Pesangrahan No. 8, RT/RW 04/36, Sanggrahan, Wedomartani, Kec. Ngemplak,
Kabupaten Sleman, Yogyakarta 55584
Telp. (0274) 7370635
Surel: fo@bentangpustaka.com
Surel redaksi: redaksi@bentangpustaka.com
Kirim naskah: kirimnaskah@mizan.com
<http://bentangpustaka.com>

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Andrea Hirata

Guru Aini / Andrea Hirata : penyunting, Dhewiberta, Nurani Nura. --
Yogyakarta : Bentang, 2020. [Cet. 9, 2024]
x + 306 hlm. ; 20,5 cm

ISBN 978-602-291-686-4

I. Fiksi Indonesia.

I. Judul.

II. Dhewiberta.

III. Nurani Nura.

899.221 3

Mizan Media Utama (MMU)
Jl. Cinambo No. 146, Cisaranten Wetan,
Cinambo, Bandung 40294
Telp.: (022) 7815500 - Faks: (022) 7834244
Surel: mmubdg@mizanmediautama.com
Facebook: Mizan Media Utama, Twitter: @mizanmediautama

Perwakilan: Medan 061-42904983; Jakarta 021-39714444;
Yogyakarta 0274-2884437; Surabaya 031-8535615; Bandung 022-7815500

Mizan Online Bookstore: www.mizanstore.com

Mizan Marketplace (Shopee, Tokopedia, Lazada, Bukalapak, Blibli, Iltote):
Mizanstore

Bentang Marketplace (Shopee): Bentang Official Shop;
(Tokopedia): Bentang Pustaka Officialop

*15 Tahun Mengembara Dunia
dan Tersenyum Bersama
Karya-Karya Andrea Hirata
-Novel Laskar Pelangi Edisi ke-50*

Assalamualaikum wr. wb.,

Dengan gembira kami menyambut cetakan ke-50 novel *Laskar Pelangi*. Sejak diterbitkan 15 tahun yang lalu *Laskar Pelangi* terus mengalami cetak ulang baik dalam edisi bahasa Indonesia maupun edisi bahasa asing. Kami pun gembira akhirnya dapat menerbitkan naskah asli *Laskar Pelangi* seperti novel itu ditulis Andrea Hirata pada tahun 2004. Tahun ini kami menerbitkan karya-karya Andrea Hirata sebagaimana karya-karya itu semula ditulis. Melalui karya-karya asli ini kita dapat melihat gaya penulisan Andrea Hirata yang sesungguhnya, serta dapat menjadikan karya-karya itu sebagai koleksi literatur.

Novel *Guru Aini* ini adalah novel pertama Trilogi Guru Aini.

Tahun ini (2019) kami juga memperingati 10 tahun *Museum Kata Andrea Hirata* di Belitong serta menandai terbitnya novel *Laskar Pelangi* versi bahasa asing yang ke-25, dalam bahasa yang sangat artistik, Marathi. Bahasa

Lulusan Terbaik

"Mengapa?" Mengapa sangat ingin menjadi guru matematika, Desi?"

"Karena Bu Marlis, Bu. Aku ingin menjadi seperti Bu Marlis."

Bu Marlis adalah guru matematika Aini saat kelas 3 SD.

"Kau bisa dikirim ke pelosok, Desi, ke kampung yang listrik saja tak ada, aduh, seramnya! Kau tahu sendiri, Sumatra *ni* luas sekali, tak terhitung banyaknya pulau kecil, kau akan dipingit nasib nanti, diambil istri sama juragan kopra boleh jadi."

"Indonesia perlu guru matematika, Bu, apa boleh buat, aku siap bertugas di mana saja."

"Meski ke pulau terpencil?"

"Siap, Bu."

"Berapa umurmu sekarang?"

"Mau masuk enam belas, Bu."

"Kau bisa menjadi dokter, insinyur, sarjana hukum, sarjana ekonomi, sarjana apa saja, dengan mudahnya, macam membalik tangan!"

"Terima kasih, Bu, tapi aku hanya mau menjadi guru."

"Pejamkan matamu, Nong, terangkan hatimu, jernihkan pikiranmu, bersihkan niatmu, gembirakan jiwamu."

Aini membetulkan hijabnya, menegakkan sikap duduknya, memejamkan mata, mencoba melakukan segala hal yang diminta Guru, lalu menarik napas panjang berkali-kali.

"Oke, bukalah matamu dan dengarkan ini."

"Siap, Bu."

"Dengarlah baik-baik, kita sudah berjumpa selama 5 minggu. Minggu pertama, aku menguji sekuat apa mentalmu untuk belajar matematika. Ternyata mentalmu cukup kuat. Minggu kedua, aku kecewa, karena susah sekali mengajarmu. Minggu ketiga, aku jengkel, karena kau tak mengerti apa pun yang kuajarkan. Minggu keempat, aku marah, karena kau semakin bingung. Minggu kelima, aku muntab! Karena kau sama sekali tak ada kemajuan, sehingga kurobek-robek kertas jawabanmu itu. Dapatkah kau melihat, aku semakin marah karena..."

"Karena aku semakin tak mengerti pelajaran dari Ibu."

"Ulangi."

"Ibu semakin marah karena aku semakin tak mengerti."

"Berarti ada perubahan kemarahanku karena perubahan ketidaktahuanmu, begitu kan?"

"Iya, Bu."

"Lihat, kemarahanku terbentuk selama 5 minggu, ketidaktahuanmu juga terbentuk selama 5 minggu."

Tapi pada setiap minggu tingkat marahku berbeda-beda, tingkat ketidakmenurutanku juga berbeda-beda. Para ilmuwan perlu cara untuk mengukur tingkat marahku pada minggu tertentu sebagai akibat dari tingkat ketidakmenurutanku pada minggu spesifik itu. Nah, matematika menyediakan cara untuk mengukur perubahan parsial semacam itu, cara itu disebut... kalkulus!"

Aini terperangah.

"Umpama kemarahan dan ketidaktahuan dapat diukur dengan jengkal, maka setiap jengkal perubahan kemarahanku, adalah tanggapan terhadap setiap jengkal perubahan ketidaktahuanmu. Jengkal-jengkal itu dalam kalkulus disebut... limit!"

Aini tertegun.

"A...apa... apakah yang Ibu maksud adalah kata limit yang suka kulihat di buku-buku matematika itu?"

Kini Guru yang tertegun.

"Sekian lama kau telah belajar matematika dariku, akhirnya ada juga yang bisa kau tebak dengan benar, Boi!"

Aini sendiri terperanjat bukan buatan. Tubuhnya merinding. Dia macam baru terbebas dari hipnotis ketololan. Guru takjub melihat *moment* saat ilmu menyambar seseorang.

"Mungkin contoh yang kuberikan tadi kurang baik, Aini, namun kira-kira apakah kau dapat menangkap konsep perubahan dan limit itu?"

Guru Aini

"Kecerdasan itu misterius, Laila."

Begitu Guru Desi memulai diskusi ilmiah rutin mereka di gerobak es tebu Kak Mis. Bolehlah disebut semacam konferensi tak resmi guru-guru matematika.

"Ai, bukankah kecerdasan kasat mata saja? Dengan gampang bisa dilihat murid yang cerdas dan yang tidak?"

"Belum tentu, Lai, setiap murid mengerti dengan cara berbeda, setiap ilmu memancing pengertian setiap murid dengan cara berbeda pula. Kubaca di buku, Lai, ada guru musik yang mengajar muridnya dengan mengajarnya langsung bermain piano, ada yang diajari mengetuk dulu, ada yang diajarkan mendengar dulu, ada yang disarankan berhenti belajar musik, disarankan belajar main pingpong saja. Kurasa guru yang baik adalah guru yang dapat memacu kecerdasan muridnya. Guru yang lebih baik adalah guru yang dapat menemukan kecerdasan muridnya. Guru terbaik adalah guru yang tak kenal lelah mencari cara agar muridnya mengerti!"

"Kalau begitu mari kita mengangkat cangkir kopi pahit ini, Guru Desi!"

Mereka mengangkat cangkir masing-masing dan menyandingkannya. Sungguh mengesankan langkah 2 perempuan guru matematika itu.

Kiranya hipotesa Guru Desi itu semakin terbukti. Pagi-pagi sekali, 3 hari setelah dia memberi Aini tugas itu, dilihatnya lagi sebuah buku di atas meja di ruangnya. Seseorang pasti telah datang ke sekolah lebih pagi dari siapa pun. Dibukanya buku itu dan terkejut melihat Aini telah membetulkan 2 jawaban yang keliru dijawabnya kemarin. Dari cara Aini membetulkan kesalahannya, Guru langsung tahu bahwa murid antiknya itu telah memahami konsep dasar kalkulus.

Pelajaran pertama pagi itu adalah matematika. Lonceng berdentang sekali, usai satu mata pelajaran, murid-murid menghambur keluar kelas. Guru menghampiri Aini di mejanya. Ditariknya bangku, duduk dia di depan Aini. Djumiatun ingin beranjak.

"Tetap kau duduk di situ, Djumiatun, sampai ada perintah lebih lanjut dariku," kata Guru.

"Si..siap, Bu."

"Penting bagimu untuk mendengar pembicaraan ini."

"Siap, Bu."

Guru menyerahkan buku yang berisi jawaban soal-soal kalkulus itu pada Aini. Lekas Aini membukanya. Dilihatnya tanda centang *benar* di dua soal limit itu. Guru tersenyum bangga.

MUSEUM KATA ANDREA HIRATA

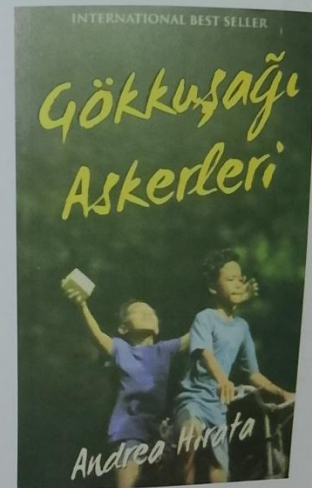
Indonesia First Literary Museum since 2009



www.museumkataandreaahirata.com
seumkataandreaahirata Museum Kata Andrea Hirata



Foto Andrea Hirata by Franciska Horváth-Budapest



Gökkuşağı Askerleri, Laskar Pelangi edisi: Türkçe
Publisher: Butik Yayınları

"The Rainbow Troops is the first Indonesian novel to find its way into the international general fiction market."
—The Sydney Morning Herald

Andrea Hirata adalah pemenang beberapa penghargaan sastra internasional. Dia pemenang pertama New York Book Festival 2013 untuk *The Rainbow Troops*, *Laskar Pelangi* edisi Amerika, Penerbit Farrar, Straus & Giroux, New York, General Fiction; pemenang pertama Buchawards 2013, German untuk *Die Regenbogen Truppe*, *Laskar Pelangi* edisi Jerman, Penerbit Hanser-Berlin; pemenang seleksi short story majalah sastra terkemuka Amerika, *Washington Square Review*, New York University, Winter/Spring 2011 untuk short story pertamanya *Dry Season*, Short story keduanya *We Don't Like Space* terpilih untuk majalah sastra 91° Meridian, University of Iowa. Bersama nobelis sastra Orhan Pamuk dan Nadine Gordimer, esai karya Hirata berjudul *View From My Window* terpilih untuk buku *Windows on The World, 50 Writers 50 Views*, Matteo Pericoli, Penguin, New York.

Tahun 2010, Hirata mendapat beasiswa pendidikan sastra di IWP (International Writing Program), University of Iowa, USA. *The Rainbow Troops* berhasil masuk kategori *Vintage* Penerbit Random House, terpilih oleh sastrawan Timur Tengah sebagai novel terfavorit 2014 dan telah diadaptasi di dalam dan luar negeri ke bentuk film, musik, serial TV, audio book, dan koreografi oleh *Washington City Dance Company*, USA.

Laskar Pelangi (*The Rainbow Troops*) telah diterbitkan ke 30 bahasa, diedarkan di lebih dari 140 negara, terjual lebih dari 5 juta *copy* di berbagai negara, menjadi referensi di berbagai sekolah dan lembaga di luar negeri untuk studi tentang pendidikan, sastra dan budaya Indonesia, dan menjadi buku pertama *international bestseller* dari Indonesia.

Tahun 2015, Hirata mendapat gelar *Doctor Honoris Causa* di bidang sastra dari University of Warwick, United Kingdom. Tahun 2017 menerima penghargaan budaya dari pemerintah Prancis untuk karyanya *Les Guerriers de L'arc-en-ciel* (*Laskar Pelangi* edisi Prancis, Penerbit Mercure de France). Melalui beasiswa StuNed, Hirata lulus dari Master Program (MSc) bidang Teori Ekonomi, Sheffield Hallam University, United Kingdom.

Tahun 2019 diterbitkan novel *Laskar Pelangi* edisi ke-50. Karya-karya original Hirata dalam bahasa Indonesia (sampai tahun 2019): *Laskar Pelangi*, *Sang Pemimpi*, *Buku Besar Peminum Kopi*, *Mozaik-Mozaik Terindah*, *Ayah dan Sirkus Pohon*, *Orang-Orang Biasa*, *Guru Aini*. Karya dalam bahasa asing: *The Rainbow Troops*, *Der Träumer*, *Dry Season*, *View From My Window*, *The Paleozoikum Commuters*, *Invisible People*, *We Don't Like Space*. Hirata aktif memberi kuliah *creative writing* di universitas di luar negeri, aktif mempromosikan minat membaca serta minat menulis dengan mendirikan museum sastra; **Museum Kata Andrea Hirata, sejak 2009**, di kampung kelahirannya di Belitong.

 @andreahirata
 @hirataandrea

 www.andrea-hirata.com
 www.museumkataandrea-hirata.com

 Bentang Pustaka
 @bentangpustaka
 @bentangpustaka
 @bentangpustaka





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faxmille (0634) 24022

Nomor : B 1500/Un.28/E.1/PP. 00.9/05/2025

05 Mei 2025

Lamp : -

Perihal : **Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi**

Yth:

1. **Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd**
2. **Yunaldi, M.Pd**

(Pembimbing I)
(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

NAMA : Annisya Jamil
NIM : 2120100078
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Tipologi Guru Profesional Dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan kelembagaan



Dr. Lis Kahanti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP. 198012242006042001

Ketua Program Studi PAI

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP. 197409212005011002